

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI METODE *THE
LEARNING CELL* PADA SISWA KELAS V**

**(Studi Penelitian Tindakan Kelas SDN Semanan 02 Petang
Kalideres Jakarta Barat)**



Oleh:

NUGRAHENI LARASATI

1815130322

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas V.

Nama Mahasiswa : Nugraheni Larasati

Nomor Registrasi : 1815130322

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD

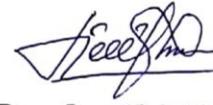
Tanggal Ujian : Rabu, 16 Agustus 2017

Pembimbing I



Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd
NIP. 19680905 199303 2002

Pembimbing II



Dra. Syarifah Hanum, M.Pd
NIP. 19530615 198210 2001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		31-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		30-8-2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Program Studi)***		30-8-2017
Dr. Otib Satibi, M.Pd (Anggota)****		29-8-2017
Dra. Siti Rohmi Y, M.Pd (Anggota)****		30-8-2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui
Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas V
(Studi Penelitian Tindakan Kelas di SDN Semanan 02 Petang Kalideres)**

**Nugraheni Larasati
ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn, untuk memperoleh data empiris tentang hasil belajar PKn melalui metode *The Learning Cell* di kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 36 siswa pada semester kedua tahun ajaran 2016/2017. Dilaksanakan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Tagart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi/evaluasi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan presentase 72,22% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80%. Pada siklus II presentase hasil belajar siswa mencapai 91,66%. Instrumen pemantau tindakan guru pada siklus I yaitu 75% meningkat pada siklus II yaitu 95%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *The Learning Cell* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PKn kelas V Sekolah Dasar. Dengan metode *The Learning Cell* siswa dapat terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, Metode *The Learning Cell*

**INCREASING RESULT STUDY OF THE CIVIL EDUCATION THROUGH
THE LEARNING CELL METHOD IN THE FIFTH GRADE STUDENTS OF
SDN SEMANAN 02 PETANG KALIDERES JAKARTA BARAT**

(Studies Classroom Action Research in SDN Semanan 02 Petang)

Nugraheni Larasati

ABSTRACT

Classroom Action Research that's aim to increasing result study of civic education, the purpose of the study was obtain empirical data about that result study of the civic education through method of The Learning Cell in class V SDN Semanan 02 Petang Kalideres. Subject were students in the fifth grade of 36 students in the second semester of academic year 2016/2017. The experiment was conducted using a model of Kemmis and Mc. Tagart Action research conducted through the stages of planning, implementation, observation, reflection/evaluation as the basis for planning the next cycle. In the first cycle, the cognitive aspects of result study show the percentage off the class grade average of 72,22% of 36 students that have not been thoroughly studied for completeness declared still bellow the minimum completeness criteria (KKM) is equal to achievement at 80%, amounting to 91,66%. The result show the percentage of the value of teacher observation of actions in the first cycle and 75% increase in cycle II to 95%. The result show the percentage of the value students observation of action in the first cycle reaches 75% an increase in cycle II to 91%. The implication of this study is can be used as a methof of The Learning Cell in increasing result study of Pkn Elementary School fifth grade students. With the method of The Learning Cell can be actively.

Keywords: Result Study of The Civil Education, Method of the Learning Cell

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nugraheni Larasati
No. registrasi : 1815130322
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas V" adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2017.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Nugraheni Larasati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang atas rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas V” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam proses penyusunan tidak sedikit kesulitan yang peneliti alami, namun berkat dukungan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Pertama, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M, Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ketiga, kepada Ibu Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd dan Ibu Dra. Syarifah Hanum, M.Pd selaku dosen pembimbing. Keduanya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, memeriksa, dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Keempat, kepada Ibu Rahayu, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah, dan staf dewan guru SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.

Kelima, untuk teman-teman seperjuangan dan teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas B PGSD 2013

yang telah menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberi motivasi kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.

Lebih khusus lagi untuk Bapak dan Ibuku tercinta Alm Untung Slamet dan Alm Samiyem, Kakakku Rizky Eko Wibowo yang senantiasa dengan tulus mendoakan dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Atas semua bantuan, dukungan, dan perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti



Nugraheni Larasati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DARTAR ISI	x
DARTAR TABEL	xiii
DARTAR GAMBAR	xiv
DARTAR GRAFIK	xx
LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II ACUAN TEORITIK..... 9

A. Acuan Teoritik Area dan Fokus yang Diteliti	9
1. Pengertian Hasil Belajar PKn	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9

2. Hakikat PKn SD.....	14
a. Pengertian PKn	14
b. Tujuan PKn.....	16
c. Ruang Lingkup PKn	18
3. Hakikat Karakteristik Siswa Kelas V SD	19
B. Acuan Teori Intervensi Tindakan	23
1. Hakikat Metode <i>The Learning Cell</i>	23
a. Pengertian Metode.....	23
b. Pengertian <i>The Learning Cell</i>	26
c. Langkah-Langkah Metode <i>The Learning Cell</i>	30
d. Kelebihan Metode <i>The Learning Cell</i>	33
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	35
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan.....	40
D. Subjek Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	41
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	41
F. Tahap Intervensi Tindakan.....	42
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan	44
3. Pengamatan	44
4. Refleksi.....	44
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	45
H. Data dan Sumber Data	45
I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	46

J. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan.....	46
1. Instrumen Tindakan Hasil Belajar PKn	47
a. Definisi Konseptual Hasil Belajar PKn	47
b. Definisi Operasional Hasil Belajar PKn	47
c. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar PKn	48
2. Instrumen Metode Pembelajaran <i>The Learning Cell</i>	51
a. Definisi Konseptual Metode <i>The Learning Cell</i>	51
b. Definisi Operasional Metode <i>The Learning Cell</i>	51
c. Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan.....	52
K. Teknik Analisis Data.....	54
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54

BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
1. Deskripsi data tindakan siklus I	55
a. Tahap Perencanaan.....	55
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	56
c. Tahap Pengamatan.....	73
d. Refleksi	74
2. Deskripsi Data Siklus II.....	76
a. Tahap Perencanaan.....	76
b. Teknik Pelaksanaan Tindakan	77
c. Tahap Pengamatan.....	92
d. Refleksi	92
B. Pemeriksaan Keabsahan Data	93
C. Analisis Data	95
1. Data Pemantau Tindakan	95
2. Data Hasil Belajar PKn	97

3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian.....	99
D. Interpretasi Hasil Analisis	100
E. Pembahasan Hasil Analisis	101
F. Keterbatasan Peneliti.....	104

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	112
RIWAYAT HIDUP	211

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	14
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Guru dan Siswa dengan Metode <i>The Learning Cell</i>	52
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I.....	73
Tabel 4.2 Hasil Temuan dan Perbaikan pada Siklus I	74
Tabel 4.3 Skor Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Metode <i>The Learning Cell</i> Pada Siklus I dan II.....	95
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Belajar serta pemantau tindakan Pada Siklus I dan II.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
Lampiran 2 Instrumen Hasil Belajar Siklus I	173
Instrumen Hasil Belajar Siklus II.....	176
Lampiran 3 Kunci Jawaban Instrumen Hasil Belajar Siklus I	180
Kunci Jawaban Instrumen Hasil Belajar Siklus II	181
Lampiran 4 Instrumen Pengamatan Proses Metode The Learning Cell..	182
Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn Siklus I dan II	194
Lampiran 6 Analisis Data Nilai Hasil Belajar PKn	196
Lampiran 7 Catatan Lapangan.....	200
Lampiran 8 Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	206
Lampiran 9 Validasi Konsep Instrumen Tes.....	207
Lampiran 10 Validasi Konsep Instrumen Non Tes	209
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	210
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	211
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia untuk dapat mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki melalui berbagai macam mata pelajaran. Masalah mutu pendidikan tentu sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Guru memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang terdapat di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA bahkan di perguruan tinggi juga terdapat mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Secara umum Winataputra mengemukakan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan bahwa :

¹ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 1

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk sikap siswa dalam berperilaku, sehingga diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang baik serta dapat menerapkan dan mengaplikasikan pembelajaran PKn ke dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran PKn tidak hanya sekedar hafalan saja, tetapi diperlukan pemahaman bagi individu sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan atau tidak menyenangkan bagi siswa. Mata pelajaran PKn masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa karena selama ini dalam proses pembelajaran PKn, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres, sebanyak 45% dari 36 jumlah siswa kelas V belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga hasil belajar PKn siswa dianggap masih rendah. Hasil belajar PKn diharapkan 80% dari jumlah siswa untuk dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

² Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKn di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.123

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan tingkat intelegensi siswa sedangkan faktor eksternal yang dimaksud antara lain orang tua, guru, dan lingkungan sekolah.³ Guru memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan faktor keberhasilan belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga siswa kurang memahami materi dan kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PKn siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran PKn yang menggunakan metode ceramah, kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PKn masih banyak didominasi oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh oleh guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Semanan 02 Petang Kalideres, bahwa metode yang sering digunakan oleh guru khususnya dalam pembelajaran PKn adalah metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, dan tidak dapat memahami materi PKn dengan baik, sehingga hasil belajar PKn pun

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 54

rendah (tidak mencapai KKM) khususnya pada materi tentang “Organisasi” yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi.

Karakteristik PKn ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa untuk dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi metode pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menghasilkan metode pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif, efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn yaitu metode *The Learning Cell*. Metode *The Learning Cell* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama secara berpasangan dan saling bertanya jawab mengenai materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif

dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode *The Learning Cell* yaitu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan fokus pada pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan Metode *The Learning Cell* yaitu siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari, meningkatkan kolaboratif kognitif siswa, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.⁴ Melalui *The Learning Cell*, siswa akan belajar untuk membuat dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan dalam membuat pertanyaan serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mengajukan pertanyaan. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman pasangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, maka guru dapat menerapkan Metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil

⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 157

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, yang dijadikan sebagai identifikasi area adalah hasil belajar PKn siswa, sedangkan yang menjadi fokus penelitiannya adalah penggunaan metode pembelajaran *The Learning Cell* pada proses pembelajaran. Peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran PKn sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi tentang Organisasi siswa kelas V di SD Negeri Semanan 02 Petang Kalideres masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pembelajaran PKn yang dianggap membosankan dan tidak menyenangkan bagi siswa.
3. Kurangnya guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran PKn.
4. Siswa kelas V SD Negeri Semanan 02 Petang Kalideres kurang aktif dalam pembelajaran PKn.
5. Metode *The Learning Cell* yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran

C. Pembatasan Fokus Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi area serta fokus penelitian di atas, maka untuk penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *The Learning Cell* tentang “Kebebasan Berorganisasi” pada Siswa Kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dikaji dan dicari pemecahan adalah :

1. Bagaimana Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Kebebasan Berorganisasi pada siswa kelas V SD Negeri 02 Petang Semanan Kalideres?
2. Apakah Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Kebebasan Berorganisasi pada siswa kelas V SD Negeri 02 Petang Semanan Kalideres?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *The Learning Cell* pada Mata Pelajaran PKn materi “Kebebasan Berorganisasi” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat penelitian tersebut antara lain bagi siswa, guru, dan kepala sekolah.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dalam berkomunikasi dan bekerja kelompok.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk selalu melakukan perbaikan terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemui. Metode *The Learning Cell* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PKn.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta dapat memberikan pendekatan yang relevan kepada siswa dan karakteristik pembelajaran.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran PKn, sehingga akan mendapat hasil yang diharapkan serta dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat Sekolah Dasar.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Hasil Belajar PKn

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Eveline Siregar, belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.¹ Tidak semua perubahan yang terjadi pada seseorang dapat digolongkan perubahan dalam arti belajar. Tetapi perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku dan kemampuan berpikir yang terjadi pada siswa melalui proses pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang terjadi karena proses belajar tersebut sifatnya relatif menetap atau permanen.

Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.² Dalam aspek kognitif siswa dituntut untuk memahami materi yang telah dipelajari. Dalam

¹ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 4.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

aspek afektif siswa dilihat bagaimana nilai-nilai dan sikap yang muncul pada diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dalam aspek psikomotorik, siswa dilihat dari berbagai keterampilan yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris yang mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴ Menurut pendapat di atas, bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan pengalaman yang melekat dalam diri individu dan dalam kehidupannya sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah kegiatan atau proses yang dilakukan individu seseorang secara sadar dan terus-menerus yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h. 2.

b. Pengertian Hasil Belajar

Setelah individu mengalami proses pembelajaran, maka individu tersebut akan memperoleh hasil belajar. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵ Jadi hasil belajar yang dikemukakan di atas merupakan perubahan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dalam berpikir maupun menguasai materi pelajaran yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁶ Dari pendapat tersebut tampak bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang kemudian mendapatkan nilai dari pengalaman serta pembelajaran. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar yang diperolehnya. Hal tersebut sependapat dengan Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Setiap siswa dapat memaksimalkan proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran sehingga proses perubahan tingkah laku dari

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.54

⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *op. cit.*, h. 14.

yang tidak tau menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti sehingga menjadi mengerti terhadap suatu pelajaran.

Etin Solihatin mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸ Dari pengertian hasil belajar yang dikemukakan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat proses belajar. Perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, bagaimana siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Susanto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹ Dari pengertian hasil belajar yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat diperoleh dengan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar tersebut dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa dan keberhasilan belajar siswa.

⁸ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2012), h.6.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 5.

Lorin Anderson dan Krathwohl dalam Eveline Siregar telah membuat revisi pada pada Taksonomi Bloom yaitu menjadi enam jenjang tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai), C6 (mencipta).¹⁰ Jenjang ranah kognitif di atas dapat diuraikan sebagai berikut : mengingat (C1), yang meliputi kemampuan mengingat materi yang baru dipelajari, memahami (C2) merupakan kemampuan memahami makna, penafsiran bahan ajar dan masalah, menerapkan (C3) merupakan kemampuan menerapkan prosedur, menerapkan rumus, dan lain-lain dalam kondisi pembelajaran, menganalisis (C4) merupakan kemampuan menganalisis informasi yang masuk, menilai (C5) merupakan kemampuan membuat serta memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, mencipta (C6) merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk sebagai hasil kreasinya.

Menurut pendapat para ahli, peneliti mensintesakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar yang dapat diamati dan diukur melalui kegiatan tes evaluasi hasil belajar yang menunjukkan sebagai tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁰ Eveline Siregar, *op. cit.*, h. 8.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Ahmad Susanto, Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.¹¹ Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan pada pengamalan dan pembiasaan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹² Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berpikir kritis dan bertindak dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang

¹¹ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 225

¹² *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD dan MI*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 7

menjamin hak masyarakat.¹³ Selain itu, menurut Soemantri dalam A.

Ubaedillah dan Abdul Rozak menyatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (*civil education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegeraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam untuk mempersiapkan masyarakat berpikir kritis dan bertindak dengan menanamkan kesadaran siswa dan masyarakat berpikir demokratis sebagai wahana mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Selain itu, Pendidikan kewarganegaraan juga menanamkan kesadaran siswa dan masyarakat untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

¹³ A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h.15.

¹⁴ *Ibid.*, h. 16.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Permendikas No.22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam KTSP (2006) adalah mata pelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara tegas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.¹⁵

Menurut pendapat lain, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan utama yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku yang bersendikan kebudayaan Indonesia.¹⁶ Selain itu menurut Daryono, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai mata pelajaran yang akan menanam atau sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada generasi muda. Karena itu, target yang terakhir adalah siswa merasa memiliki Pancasila.¹⁷ Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam membentuk sikap dan berperilaku sesuai

¹⁵ Wuri Handayani dan Fathurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 9

¹⁶ Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 3

¹⁷ M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 125

dengan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia. Jadi Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia yaitu nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda sehingga siswa dapat memiliki nilai-nilai dan mengamalkannya.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

Untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (3) Sehat, mandiri, dan percaya diri, (4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab, (5) Berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu siswa diharapkan dapat menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, dapat berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan warga negara sesuai dengan nilai Pancasila serta dapat memahami konsep kenegaraan dan menerapkan nilai-nilai serta menampilkan karakter yang mencerminkan pemahaman dan pengamalan nilai dan moral Pancasila yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, membentuk sikap dan perilaku yang bersendikan kebudayaan Indonesia.

¹⁸ <http://eprints.uny.ac.id/22834/4/BAB%20I%20II%20III%20IV%20V.pdf>, diakses tanggal 15-3-2017

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Ruang lingkup pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diuraikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Sebagai berikut: a) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, b) Norma, Hukum, dan Peraturan, c) Hak Asasi Manusia, d) Kebutuhan Warga, e) Konstitusi Negara, f) Kekuasaan dan Politik, g) Pancasila, h) Globalisasi.¹⁹

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka ruang lingkup dalam PPKn dalam Kurikulum 2013 meliputi:

(1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideology, dan pandangan hidup bangsa, (2) UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia, (4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kohesif yang utuh.²⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup yang terdiri dari berbagai aspek yang telah ditentukan yaitu ruang lingkup Persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, Hak Asasi Manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 ruang lingkup mata pelajaran PPKn yaitu meliputi Pancasila

¹⁹ Wuri Wurdayani & Fathurrohman, *op.cit.*, h. 10

²⁰ <http://eprints.uny.ac.id/22834/4/BAB%20I%20II%20III%20IV%20V.pdf>, diakses tanggal 15-03-2017

sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai kesatuan final bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka tunggal ika sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Hakikat Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa yang berada pada jenjang Sekolah Dasar kelas V berusia 9-13 tahun. Jika ditinjau dari aspek perkembangan kognitif seperti yang dikatakan Piaget dalam Desmita bahwa siswa Sekolah Dasar berada pada fase operasional konkret dimana siswa dapat berfikir logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengaplikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.²¹ Jadi pada fase ini, siswa berada pada tahap operasional konkret sehingga sudah dapat mampu berpikir dan melakukan penalaran yang logis mengenai hal-hal yang diamati.

Pada sub tingkat tindakan konkret ini terjadi tindakan mental anak yang sudah dapat berpikir. Pada akhir tingkat berpikir ini mereka sudah dapat berpikir menurut hierarki berdasarkan pengelompokan kelas. Karakteristik

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung: Rosda, 2012), h. 101.

pada siswa kelas V Sekolah Dasar berada pada tahap operasi konkret. Menurut Sumardi, ciri siswa kelas V sebagai berikut : (1) adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) amat realistik, (3) memiliki minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, dan (4) dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa yang lebih dewasa.²²

Pada ciri yang pertama yaitu adanya perhatian kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, anak lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ciri yang kedua adalah amat realistik, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan anak mulai mengerti mengenai hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Ciri yang ketiga yaitu memiliki minat kepada hal-hal yang disenangi dan mata pelajaran khusus, anak sudah dapat menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang disukai dan menarik bagi dirinya. Ciri keempat yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa yang lebih dewasa, anak mulai mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih dewasa. Anak sudah bisa menunjukkan sikap kemandirian dalam belajarnya.

Adapun salah satu ciri anak kelas tinggi (9-13 tahun) adalah anak gemar membentuk teman bermain sebaya.²³ Pada fase ini anak akan cenderung semangat belajar bersama teman sebaya. Selain itu teman sebaya juga dianggap sebagai orang yang dapat memahami kebutuhannya.

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 205.

²³ Abubakar Baradja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Studia Press, 2005), h. 11.

Jadi pada fase ini anak mulai memiliki sifat realistik serta rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak ingin terus belajar. Masa usia siswa kelas V SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang rata-rata berada pada usia sembilan sampai tiga belas tahun. Dalam dalam usia ini, anak berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Banyak aspek yang berkembang pada diri anak seperti aspek fisik, sosial, emosional dan moral.

Ciri khas secara sosial/ emosional siswa kelas V yaitu (a) perilaku bersaing mulai berkembang, (b) pengaruh dan kelompoknya sangat kuat, (c) lebih mengutamakan teman-teman sebaya, (d) memperhatikan perbuatan dan perilaku orang dewasa, (e) lebih peka dalam memilih teman.²⁴ Jadi pada masa usia siswa kelas V SD, perilaku bersaing mulai muncul pada anak, anak sudah mulai terdorong untuk berprestasi sehingga pada usia siswa kelas V SD sudah berkembang perilaku untuk bersaing. Selain itu, pada fase ini pengaruh kelompoknya sangat kuat, sehingga anak lebih mengutamakan temannya dan cenderung suka memperhatikan serta mengikuti perilaku orang dewasa yang ada disekitar.

Selama masa akhir kanak-kanak, peningkatan kemampuan analitis terhadap kata-kata juga disertai dengan kemajuan dalam tata bahasa. Setelah usia 9 tahun, secara bertahap anak mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata

²⁴ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 23

bahasa secara tepat.²⁵ Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa anak usia di atas 9 tahun atau siswa kelas V sudah mampu menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang baik dengan menggunakan aturan tata bahasa secara tepat. Jadi pada fase ini sudah terdapat peningkatan kemampuan analitis serta anak terhadap kata-kata serta kemajuan dalam penggunaan tata bahasa.

Perkembangan moral anak usia sekolah berada di tahap konvensional. Perkembangan moral sejalan dengan cara pikir anak usia sekolah yang lebih logis.²⁶ Anak usia sekolah dapat lebih memahami standar perilaku yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, Anak sudah mulai memahami aturan, norma, dan etika di masyarakat. Anak juga sudah mampu berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya. Perilaku moral anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan perilaku moral orang sekitar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 9-13 tahun adalah anak yang sudah mampu berfikir logis, lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari, sudah mulai menunjukkan sifat dewasanya, dapat belajar mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mulai berkembang perilaku untuk bersaing, senang bekerja dalam kelompok, anak cenderung suka memperhatikan dan mengikuti

²⁵ Desmita, *op.cit.*, h. 179

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 77

perilaku orang dewasa. Dari perkembangan bahasa, anak sudah mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik dengan menggunakan aturan tata bahasa secara tepat, serta dalam perkembangan moral anak lebih memahami standar perilaku yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perilaku moral anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan perilaku moral orang sekitar.

B. Acuan Teori Alternatif Intervensi Tindakan

1. Hakikat Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

a. Pengertian Metode

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, salah satunya yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang tepat, akan membuat siswa senang dan antusias dalam belajar, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya metode (*metohd*) dapat diartikan sebagai titik tolak dan sudut pandang terhadap proses pembelajaran.²⁷ Sedangkan Sutikno menyatakan bahwa metode sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran akan tercapai apabila semua komponen dapat dilaksanakan, salah satunya adalah komponen metode. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru mampu mencapai tujuan pembelajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, metode adalah suatu cara dan prosedur yang dipakai sebagai titik tolak dan sudut pandang terhadap proses pembelajaran untuk mendapat tujuan tertentu.

Uno mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya, merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Metode adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, diberikan kepada siswa di sekolah.³⁰ Dengan adanya metode dalam pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 27

²⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica Lombok, 2014), h. 33

²⁹ Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

³⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 148

Adapun Sanjaya mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.³¹ Hal ini sependapat dengan Rusman yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.³² Metode dapat dikatakan sebagai salah satu langkah yang digunakan dalam merealisasikan suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Penerapan metode yang baik akan berpengaruh pada keberhasilan strategi pembelajaran yang dilakukan, dan akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.³³ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencepai tujuan pembelajaran.³⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar serta menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

³¹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 125

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 132.

³³ M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 34.

³⁴ Iif Khoiru Amadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam menyajikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu metode *The Learning Cell*. Metode *The Learning Cell* merupakan metode pembelajaran dimana masing-masing siswa membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Kemudian mengelompokkan siswa secara berpasangan dan melakukan tanya jawab secara bergantian

b. Pengertian Metode *The Learning Cell*

Metode "*Learning Cell*" pertama kali dikembangkan Goldschmid dari *Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne*. *The Learning Cell* atau siswa berpasangan merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama.³⁵ *The Learning Cell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Hal ini sependapat dengan Istarani yang menyatakan bahwa *Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan

³⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 86.

secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.³⁶ Guru dalam pembelajaran membagi siswa dalam kelompok kecil dalam bentuk berpasangan. Kemudian siswa membuat pertanyaan berdasarkan pada materi bacaan yang sama yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan pasangannya masing-masing secara bergantian.

Agus Suprijono juga menyatakan bahwa *Learning Cell* menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif, dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.³⁷ Selanjutnya Sumarsono menyatakan bahwa *The Learning Cell* merupakan salah satu cara studi yang efektif kelompok berpasangan. Secara bergantian pasangan siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari bahan ajar tertulis dalam rangka waktu tertentu yang telah ditetapkan guru.³⁸ Jadi *The Learning Cell* merupakan cara studi yang efektif dalam membentuk kelompok berpasangan dimana pasangan siswa melakukan tanya jawab secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa *The Learning Cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif yang efektif dalam bentuk kelompok berpasangan. Dimana siswa bertanya dan

³⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran*, (Jakarta : Media Persada, 2012), h. 228.

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 122.

³⁸ Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 85

menjawab pertanyaan dengan pasangan masing-masing secara bergantian sesuai dengan materi bacaan dan bahan ajar yang sama yang telah dibaca siswa sebelumnya dalam rangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh guru.

Materi baru benar-benar dikuasai siswa ketika siswa mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa atau tutor sebaya memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi nara sumber bagi satu sama lain.³⁹ Metode pembelajaran *The Learning Cell* ini merupakan cara untuk mengadakan pembelajaran sesama siswa di kelas. Jadi siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu kemudian mengajarkannya kepada siswa lain. Metode pembelajaran *The Learning Cell* ini memungkinkan guru untuk memberikan tambahan apabila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa.

Melalui Metode *The Learning Cell*, siswa akan belajar untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan teman pasangannya sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membuat pertanyaan dan kemampuan siswa dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam

³⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 177.

berpikir.⁴⁰ Jadi dengan menggunakan *The Learning Cell* dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam membuat pertanyaan dan bertanya serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman pasangannya.

Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya. Metode pembelajaran ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.⁴¹ Melalui Metode Pembelajaran *The Learning Cell*, akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa akan membuat dan mengajukan pertanyaan berdasarkan materi bacaan yang sama. Siswa dapat membangun pengetahuannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Dengan menerapkan *The Learning Cell* dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan dalam membuat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *The Learning Cell* atau siswa berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif yang efektif dalam bentuk kelompok berpasangan, dimana siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan dan bahan ajar yang sama yang telah

⁴⁰ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 266.

⁴¹ *Ibid.*, h. 157.

dibaca siswa sebelumnya dalam rangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh guru. *The Learning Cell* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan membentuk siswa dalam kelompok secara berpasangan, dapat membantu memaksimalkan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui *The Learning Cell*, siswa dapat memiliki keterampilan dalam membuat pertanyaan serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam membuat dan mengajukan pertanyaan. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman pasangannya.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *The Learning Cell*

Ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran *The Learning Cell*. Agus Suprijono mengungkapkan langkah-langkah *The Learning Cell* adalah sebagai berikut :

(a) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan, kemudian siswa menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya, (b) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari pasangan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B, (c) Setelah mendapatkan jawaban dan telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A, (d) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya, (e) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberikan masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.⁴²

⁴² Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 122

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Istarani yang menyatakan langkah pembelajaran *The Learning Cell* sebagai berikut:

(a) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya, (b) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai pertanyaan dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B, (c) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A, (d) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya, (e) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.⁴³

Hisyam Zaini juga menjabarkan langkah-langkah *The Learning Cell* yang memperkuat dengan pendapat di atas, yaitu sebagai berikut :

(a) Sebagai persiapan, peserta didik diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya, b) Pada awal setiap pertemuan kelas. peserta didik ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner. Siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B, c) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa-siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A, d) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya, e) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain sambil memberi *feedback* bertanya atau menjawab pertanyaan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, terdapat langkah-langkah pelaksanaan *The Learning Cell* yaitu sebagai berikut : (1) Siswa membaca

⁴³ Istarani, *op. cit.*, h. 230

⁴⁴ Hisyam Zaini, *op.cit.*, h. 86

materi terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari dan menuliskan pertanyaan yang terkait dengan masalah pokok yang muncul, (2) Siswa dikelompokkan secara berpasangan secara acak oleh guru. Siswa A mengajukan pertanyaan pertama kemudian siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa A, (3) Setelah mendapatkan jawaban, giliran siswa B yang mengajukan pertanyaan dan harus di jawab oleh siswa A, (4) Setelah itu giliran kembali seperti semula, Siswa A mengajukan pertanyaan kepada siswa B, dan begitu seterusnya (5) Selama kegiatan tanya jawab berlangsung, guru bergerak mengawasi dan membimbing siswa dari pasangan yang satu ke pasangan yang lainnya dengan memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Titin Wijayanti, Imam Suyanto, dan Joharman dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Metode The Learning Cell Dengan Media Flanelgraf Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari" menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan Metode *The Learning Cell* yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Menulis pertanyaan, (4) Membentuk kelompok, (5) Bertanya jawab bergantian, (6) Menyimpulkan materi.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *The Learning Cell* terdiri atas 6 tahap, yaitu tahap

⁴⁵ Titin Wijayanti, dkk, *Penerapan Metode The Learning Cell Dengan Media Flanelgraf Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari*. Jurnal (Kebumen: FKIP, UNS 2013)

persiapan, tahap pelaksanaan, menulis pertanyaan, membentuk kelompok, bertanya jawab bergantian dan menyimpulkan materi. Sebagai persiapan, siswa diberitahu oleh guru mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari. Siswa menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pokok yang muncul dari materi yang telah dibaca. Kemudian siswa membentuk kelompok secara berpasangan dan melakukan tanya jawab dengan pasangannya masing-masing secara bergantian. Setelah selesai melakukan tanya jawab secara bergantian. Setelah siswa selesai melakukan tanya jawab secara bergantian, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

d. Kelebihan Metode *The Learning Cell*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan Metode *The Learning Cell* diantaranya sebagai berikut :

Kelebihan : (a) Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui sumber yang relevan, (b) Pengetahuan siswa mengenai materi akan bertambah. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya, bagi siswa tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya akan meningkat, (c) Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya, (d) Meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap belajarnya, (e) Meningkatkan kolaboratif kognitif siswa. Siswa mengorganisasi pikirannya untuk menjelaskan ide yang mereka punyai kepada teman sekelasnya.⁴⁶

⁴⁶ <http://digilib.uinsby.ac.id/7711/4/bab.%202.pdf> , diakses tanggal 28-2-2017

Miftahul Huda menyatakan bahwa *The Learning Cell* memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi, masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya, dan interaksi antar siswa lebih mudah.⁴⁷ Dari pendapat di atas menyatakan bahwa kelebihan *The Learning Cell* yaitu setiap siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, interaksi siswa akan lebih mudah karena pembelajaran kelompok dalam bentuk berpasangan sehingga masing-masing siswa berkontribusi pada kelompoknya masing-masing

Istarani menyatakan kelebihan dengan menggunakan pembelajaran *The Learning Cell* sebagai berikut :

Kelebihan : (1) Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama, (2) Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi (3) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan lain, (4) siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan Metode *The Learning Cell* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam kegiatan bertanya dan menjawab

⁴⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 157

⁴⁸ Istarani, *op. cit.*, h. 231

pertanyaan sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan. Selain itu Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan *The Learning Cell* atau membentuk siswa berpasangan dapat membantu memaksimalkan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Metode *The Learning Cell*, diantaranya:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Armen "Penerapan Metode *The Cell Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 65,6. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 75% dari seluruh siswa. Setelah siklus ke II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70 artinya nilai rata-rata siswa di atas KKM. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 87% dari jumlah siswa. Hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan mengalami peningkatan dibandingkan hasil sebelum dilakukan tindakan. Dari data ini diketahui bahwa penerapan Metode *The Cell Learning* dapat meningkatkan

hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.⁴⁹

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Yoga Utama dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode *The Learning Cell* pada Mata Pelajaran PKn Siswa kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Peningkatan motivasi belajar siswa berdampak pada pelajaran PKn dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 68,75% mengalami ketuntasan. Pada siklus II presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu sebesar 87,5%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa Kelas IV SD Negeri Pengkol 1.⁵⁰

Adapun Titin Wijayanti, Imam Suyanto, dan Joharman dalam penelitiannya dengan judul Penerapan Metode *The Learning Cell* dengan Media Flanelgraf dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 74,48 dengan presentase ketuntasan 77%. Kemudian meningkat menjadi 80,42 pada siklus II dengan presentase ketuntasan 91,67% dan meningkat lagi

⁴⁹ Armen, *Penerapan Metode The Cell Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi (Pekanbaru: FTK, UIN SUSKA RIAU, 2014)

⁵⁰ Wisnu Yoga Utama, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode The Learning Cell Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali*, Skripsi (Surakarta : FKIP, UNS, 2013).

pada siklus III dengan presentase ketuntasan 95,83%. Dari hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *The Learning Cell* dengan media flanelgraf dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵¹

Menurut penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Penggunaan Metode *The Learning Cell* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Disamping itu, penggunaan Metode *The Learning Cell* dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih siswa untuk terampil bertanya dan mengemukakan pendapat melalui jawaban-jawaban yang disampaikan dalam menjawab pertanyaan.. Melalui Metode *The Learning Cell*, guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penggunaan Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dari penjelasan kerangka teoritis diketahui bahwa belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar yang dapat diamati dan diukur melalui kegiatan tes evaluasi hasil belajar yang

⁵¹ Titin Wijayanti, Imam Suyanto, dan Joharman *Penerapan Metode The Learning Cell Dengan Media Flanelgraf dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Pandansari*. Jurnal (Kebumen : FKIP,UNS, 2013)

menunjukkan sebagai tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar PKn dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor dari siswa itu sendiri dan faktor guru, yaitu bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu dengan menggunakan Metode *Learning Cell* dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Melalui Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar karena mendapat kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, Metode *The Learning Cell* dapat mendorong siswa untuk berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Dengan demikian siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui Metode *The Learning Cell* pada siswa kelas V SDN 02 Petang Semanan Kalideres. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan pembelajaran Metode *The Learning Cell* dengan indikator keberhasilan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

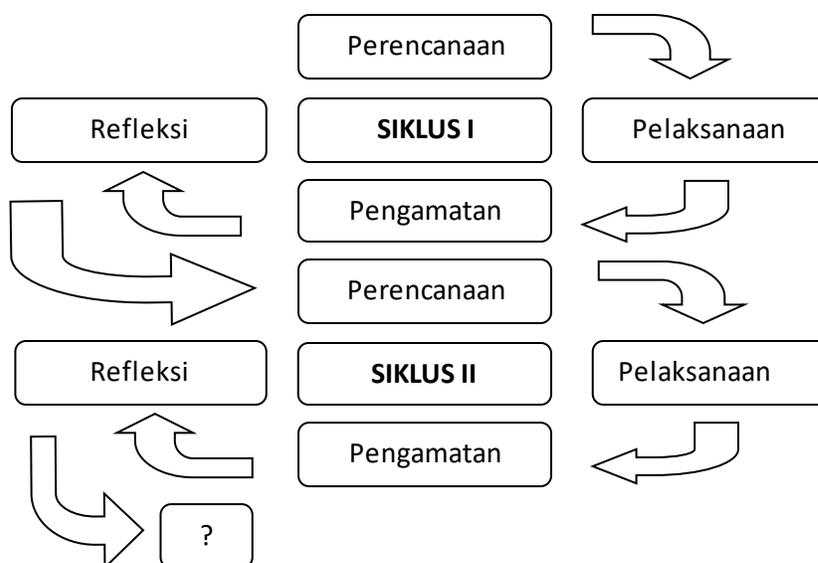
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (dua) tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari Februari sampai Juni 2017

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Berdasarkan pendapat di atas metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan, pada setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut



Gambar 1. Model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Observer pengamatan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 02 Petang Semanan Kalideres.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian ini peran dan posisi dalam penelitian disini adalah terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*) sekaligus pembuat laporan. Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian maka pada saat pra-penelitian dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn di Kelas V SDN 02 Petang Semanan Kalideres, kemudian setelah itu peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai pelaku utama yaitu sebagai pelaksana langsung yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keikutsertaan peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha melihat dan mencari serta mempelajari perilaku

subjek dalam menilai siswa agar dapat memperoleh data yang akurat. Dalam proses penelitian peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan setiap konteks yang ada, sehingga tujuan utama penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SDN 02 Petang Semanan Kalideres dapat tercapai dengan maksimal.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian ini melakukan kerjasama dengan guru kelas yang melalui beberapa siklus yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*) pada setiap tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Siklus tidak hanya berlangsung dalam satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Jika pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dari hasil belajar pada setiap siklusnya serta adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa 80% dari 36 jumlah siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Adapun aktivitas pemantauan guru dan siswa dalam Metode *The Learning Cell* ini dinyatakan berhasil apabila hasil

pengamatan mencapai skor 80. Hal-hal yang harus disiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun perencanaan yang akan disajikan diantaranya yaitu: 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen yang disiapkan adalah tes tertulis. Urutan perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pada tahap kegiatan awal ini adanya kegiatan pengkondisian kelas, apersepsi dan motivasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa supaya tertib sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian motivasi pada siswa tentang pelajaran yang akan disampaikan
- b. Guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaram yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Siswa membuat pertanyaan dan melakukan tanya jawab secara bergantian.
- c. Siswa merangkum pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut, dimaksudkan agar siswa siswa mampu memahami materi setelah melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilaksanakan 3 kali pertemuan untuk siklus pertama dan 3 pertemuan pada siklus kedua. Peneliti bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Setiap pertemuan dilakukan selama satu pembelajaran, disesuaikan dengan waktu belajar yang telah ditentukan.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan. Dalam proses pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru sebagai kolabolator untuk melihat, mencatat, dan memberi masukan apakah tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap mengkaji kembali hasil penerapan metode pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Pada tahap refleksi akan dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan yang diperoleh. Selain memberikan evaluasi peneliti dan observer membahas tentang kekurangan siswa pada proses pembelajaran. Kemudian, hasil evaluasi didiskusikan untuk digunakan sebagai dasar perencanaan ulang siklus selanjutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V melalui Metode *The Learning Cell*. Kriteria keberhasilan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi dikatakan meningkat apabila pada akhir siklus sebanyak 80% dari 36 siswa dapat mencapai batas KKM PKn yang sudah ditentukan yaitu 70. Jika belum mencapai KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Metode *The Learning Cell*. Data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Data tentang variabel penelitian yaitu berupa hasil belajar PKn. Data ini diperoleh untuk analisis data sehingga diperoleh gambaran peningkatan hasil belajar PKn. Adapun data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Metode *The Learning Cell*.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Petang Semanan Kalideres sebanyak 36 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki, 19

siswa perempuan. Sumber data pemantau tindakan adalah guru dan siswa SDN Semanan 02 Petang Kalideres.

I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

- a. Pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes berupa tes tertulis yang bentuk soalnya adalah soal pilihan ganda dengan jumlah butir 20 soal. Tes tertulis dilaksanakan di akhir siklus. Data diambil oleh peneliti.
- b. Melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru untuk hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan Metode *The Learning Cell*.
- c. Dokumentasi diambil saat peneliti sedang mengimplementasikan Metode *The Learning Cell* dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa.
- d. Melalui evaluasi, yaitu hasil belajar PKn yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus berupa soal PKn tentang kebebasan berorganisasi.

J. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Data penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat.

1. Instrumen Tindakan Hasil Belajar PKn

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar yang dapat diamati dan diukur melalui kegiatan tes evaluasi hasil belajar yang menunjukkan sebagai tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah skor yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti tes hasil belajar pada materi kebebasan berorganisasi dengan aspek kognitif. Data hasil belajar PKn siswa berupa tes yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mencakup aspek pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Apabila siswa menjawab skor dengan benar, maka akan mendapat skor 1 dan apabila siswa menjawab salah maka siswa akan mendapat skor 0. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu pada ranah kognitif materi Kebebasan Berorganisasi yang meliputi yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada materi Kebebasan Berorganisasi. Standar Kompetensi yaitu 3. Memahami Kebebasan Berorganisasi. Kompetensi Dasar 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar PKn

Untuk menjangkau data tentang peningkatan hasil belajar siswa, maka perlu disusun kisi-kisi agar tes yang dibuat setiap siklus sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu juga digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan instrumen tes. Berikut ini merupakan kisi-kisi tentang peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V

Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang dinilai			Nomor Butir
			C2	C3	C4	
3) Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	Menguraikan pengertian organisasi	3			1, 2, 3
		Menjelaskan tujuan dibentuknya organisasi	2			4, 5
		Menguraikan manfaat organisasi	3			6, 7, 8
		Menjelaskan komponen organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat	1			9
		Menentukan ciri-ciri organisasi		3		10, 11, 12

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang dinilai			Nomor Butir
			C2	C3	C4	
		Menguraikan tugas pengurus organisasi	3			13, 14, 15
		Menjelaskan asas-asas yang terdapat dalam organisasi	2			16, 17,
		Menganalisis cara pemilihan pengurus organisasi			3	18, 19, 20
Jumlah			14	3	3	20

Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang dinilai			Nomor Butir
			C2	C3	C4	
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Menguraikan pengertian organisasi berdasarkan bentuk dan tujuannya	3			1, 2, 3
		Mengidentifikasi macam-macam bentuk organisasi berdasarkan bentuk dan tujuannya	3			4, 5, 6
		Menentukan organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat		5		7, 8, 9, 10, 11

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang dinilai			Nomor Butir
			C2	C3	C4	
		Menganalisis pentingnya mengikuti organisasi di sekolah			2	12, 13
		Menentukan manfaat organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat		5		14, 15, 16, 17, 18
		Menganalisis cara pemilihan pengurus organisasi di sekolah			2	19, 20
Jumlah			6	10	4	20

Tabel 3.2 Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Keterangan :

Ranah Kognitif

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

C4 : Menganalisis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

$$\text{Prosentase Pencapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya} \geq 70}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

2. Instrumen Metode *The Learning Cell*

a. Definisi Konseptual Metode *The Learning Cell*

Metode *The Learning Cell* atau siswa berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan dan bahan ajar yang sama dalam rangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh guru. Metode *The Learning Cell* mencakup dimensi: 1) Persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari; 3) menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca; 4) Membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan; 5) Bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian 6) Menyimpulkan materi, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Definisi Operasional Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

Metode pembelajaran *The Learning Cell* diteliti dengan non tes berupa aktivitas guru dan siswa yang mencakup aspek: 1) Persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari; 3) menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca; 4) Membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan; 5)

Bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian

6) Menyimpulkan materi, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Skor pada instrument penelitian ini adalah: nilai 4 jika hasil pengamatan sangat baik, nilai 3 jika hasil pengamatan baik, nilai 2 jika hasil pengamatan cukup, dan nilai 1 jika hasil pengamatan kurang.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan

Berdasarkan karakteristik Metode *The Learning Cell*, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen panduan dalam pengamatan tindakan kelas. Adapun kisi-kisi peneliti yang digunakan dalam menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran melalui *The Learning Cell*

No	Dimensi	Indikator			
		Aktivitas guru		Aktivitas Peserta didik	
		Pernyataan	No	Pernyataan	No
1	Persiapan	Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu "Kebebasan Berorganisasi"	1	Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu "Kebebasan Beorganisasi	7
2	Pelaksanaan	Memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca materi mengenai "Kebebasan Berorganisasi"	2	Siswa membaca materi mengenai "Kebebasan Organisasi" secara individu	8
		Memberikan intruksi	3	Siswa membuat	9

No	Dimensi	Indikator			
		Aktivitas guru		Aktivitas Peserta didik	
		Pernyataan	No	Pernyataan	No
3	Menulis Pertanyaan	kepada siswa untuk membuat pertanyaan mengenai materi “Kebebasan Berorganisasi”		pertanyaan mengenai materi “Kebebasan Berorganisasi”	
4	Membentuk Kelompok	Mengelompokan siswa secara berpasangan	4	Mengikuti petunjuk dan arahan guru dalam membentuk kelompok secara berpasangan	10
5	Bertanya Jawab Bergantian	Memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya	5	Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya	11
6	Menyimpulkan materi	Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	6	Bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	12

Jika jawaban sangat baik, maka mendapat skor 4

Jika jawaban baik, maka mendapat skor 3

Jika jawaban cukup, maka akan mendapat skor 2

Jika jawaban kurang, maka akan mendapat skor 1

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 10$$

K. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah menggunakan statistik sederhana dengan melakukan perhitungan presentase baik pada data hasil penelitian tentang hasil belajar PKn yang sudah mencapai KKM dan data pemantau tindakan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *The Learning Cell*. Data hasil penelitian diperoleh dari tes tertulis yaitu menjawab soal-soal pilihan ganda dan data pemantau tindakan diperoleh melalui observasi. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V dan data pelaksana pembelajaran menggunakan Metode *The Learning Cell*.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari tiga sumber data yaitu: 1) nilai kemampuan siswa; 2) catatan lapangan; 3) dokumentasi foto. Adapun nilai kemampuan siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar PKn pada setiap akhir siklus. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto dilakukan saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II.

BAB IV

**DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Alokasi waktu dalam setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.

1. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017. pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 dan pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017. Adapun penggambaran dari ketiga pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat perencanaan tindakan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka

penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian tersebut yaitu meliputi: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKn dengan materi “Kebebasan Berorganisasi” dengan menggunakan metode *The Learning Cell* yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai SDN Semanan 02 Petang Kalderes Jakarta Barat, (2) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk memantau tindakan yang meliputi aktivitas guru dan siswa melalui metode *The Learning Cell* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (3) Menyiapkan lembar tes evaluasi hasil belajar PKn untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran PKn, (4) Menyiapkan media pembelajaran, (5) Instrumen hasil belajar ranah kognitif yang akan diberikan pada setiap akhir siklus I dan II pembelajaran PKn yang masing-masing 20 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi menggunakan metode *The Learning Cell*, (5) Mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan siklus II dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada hari Selasa, 5 Mei 2017 pukul 13.50-15.00 WIB, Selasa 9 Mei 2017 pukul

12.30-13.40 WIB, dan Rabu 10 Mei 2017 pukul 13.50-15.00 WIB yang diikuti oleh 36 siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Tahapan Siklus I Pertemuan 1 (Selasa, 4 Mei 2017)

a) Kegiatan Awal (10 menit)



Gambar 4.1

Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan apersepsi

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 13.50 – 15.00. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, mengabsen siswa serta mengelola kelas agar menjadi kondusif sehingga siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu “Kebebasan Berorganisasi.”Apakah manusia membutuhkan teman? Mengapa manusia membutuhkan teman?” Dari apersepsi tersebut, siswa menjawab sesuai

dengan pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya guru juga menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.2
Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)



Gambar 4.3
Guru memberikan beberapa gambar mengenai organisasi

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang pengertian, tujuan, dan komponen organisasi. Siswa mengamati gambar-gambar organisasi yang diberikan guru. Dari pengamatan gambar tersebut, siswa menanyakan beberapa hal yang belum dipahami mengenai organisasi. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian organisasi. Salah seorang siswa menjawab organisasi merupakan sekumpulan orang. Guru membenarkan jawaban siswa tersebut lalu memberikan penjelasan tambahan bahwa organisasi merupakan sebuah perkumpulan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.



Gambar 4.4
Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai organisasi

Setelah mengawali pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab, kemudian guru menjelaskan mengenai metode *The Learning Cell* dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai pengertian, tujuan, serta manfaat

organisasi. Siswa boleh membaca materi mengenai pengertian, tujuan, dan komponen organisasi tersebut baik dari buku maupun dari media power point. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk membaca materi yang akan dipelajari.



Gambar 4.5
Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat organisasi

Setelah siswa selesai membaca materi mengenai pengertian, manfaat, dan tujuan organisasi, guru memberikan instruksi kepada siswa membuat beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Pertanyaan yang dibuat yaitu mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat organisasi. Guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa membuat pertanyaan.



Gambar 4.6

Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan mengenai materi yang telah di baca

Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru mengelompokkan siswa berpasangan sesuai dengan tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian, guru menentukan siswa yang akan terlebih dahulu bertanya dan menjawab pertanyaan.



Gambar 4.7

Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan



Gambar 4.8
Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian

Setelah selesai melakukan tanya jawab, siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa dan kembali membahas serta mengklarifikasi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru.



Gambar 4.9
Siswa mengerjakan evaluasi

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran, guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa.



Gambar 4.10

Tahap menyimpulkan materi, siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2) Pertemuan kedua (Selasa, 9 Mei 2017)

a) Kegiatan awal (10 menit)



Gambar 4.11

Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan apersepsi “Bagaimana cara kalian memilih ketua kelas? Apa saja tugas ketua kelas?”, dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang pengertian, tujuan dan manfaat organisasi. Guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai ciri-ciri organisasi, komponen organisasi dan tugas pengurus organisasi. Setelah siswa selesai membaca materi, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca yaitu mengenai ciri-ciri organisasi, komponen organisasi dan tugas pengurus organisasi. Kemudian siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya masing-masing. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, siswa melakukan tanya jawab dengan pasangannya secara bergantian. Sebelum siswa melakukan tanya jawab, guru menentukan terlebih dahulu siswa mana yang akan bertanya dan menjawab pertanyaan.



Gambar 4.12

Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi mengenai ciri, komponen, dan tugas organisasi



Gambar 4.13

Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca

Guru mengawasi dan membimbing siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompoknya saling bekerja sama dan bersungguh-sungguh dalam bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Apabila teman pasangannya tidak dapat menjawab pertanyaan, maka teman tahu jawabannya dapat menjelaskan mengenai materi yang belum dipahami

oleh temannya. Namun apabila siswa tidak tahu jawabannya, maka pertanyaan tersebut dapat ditanyakan kepada guru untuk dibahas dan di diskusikan bersama-sama.



Gambar 4.14

Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan



Gambar 4.15

Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan ini, siswa dan guru menyimpulkan bersama-sama pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Guru melakukan klarifikasi atas pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru.



Gambar 4.16
Siswa mengerjakan evaluasi



Gambar 4.17
Tahap menyimpulkan materi, siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 10 Mei 2017)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.18

Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini guru melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu ciri-ciri organisasi dan tugas pengurus organisasi. Guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai asas-asas organisasi dan cara pemilihan organisasi. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait

materi yang telah dibaca sebelumnya. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, guru meminta salah satu kelompok siswa untuk melakukan tanya jawab di depan kelas.



Gambar 4.19

Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang dipelajari



Gambar 4.20

Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca

Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya masing-masing. Kemudian mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dari pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-

masing siswa secara bergantian dengan kelompoknya pasangannya masing-masing. Sebelum siswa melakukan tanya jawab, guru terlebih dahulu menentukan siswa yang akan bertanya dan menjawab pertanyaan.



Gambar 4.21
Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan



Gambar 4.22
Salah satu pasangan melakukan tanya jawab di depan kelas



Gambar 4.23

Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian



Gambar 4.24

Guru membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab

Setiap kelompok saling bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya. Setelah semua kelompok selesai melakukan tanya jawab, selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi dan soal instrumen hasil belajar siklus I. Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal. Guru juga mengingatkan siswa agar

tidak mencontek dan mengerjakannya sendiri dengan jujur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.



Gambar 4.25
Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir siklus I

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka di depan meja guru. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.26
Tahap memberikan kesimpulan, siswa dan guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan

c. Pengamatan

Tahap pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), observer melakukan pengamatan tindakan dari awal sampai akhir pembelajaran. Observer melakukan pengamatan berdasarkan panduan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa sebanyak 12 butir pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian lembar aktivitas guru dan siswa dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan metode *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Selain mengamati dan menilai lembar aktivitas guru dan siswa, observer juga membuat catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti. Observer mencatat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat tahap pelaksanaan berlangsung ke dalam catatan lapangan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain: siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya, siswa tidak malu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Dari kelebihan tersebut terdapat beberapa kekurangan selama pembelajaran. Berikut adalah hasil temuan pada pelaksanaan siklus I

No	Temuan
1	Siswa masih bingung dalam membuat pertanyaan
2	Siswa kurang berani memberikan pertanyaan yang sulit karena siswa sendiri tidak tahu jawabannya

No	Temuan
3	Siswa belum sepenuhnya mampu mengemukakan pendapat/gagasan yang dimiliki
4	Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran
5	Pada saat kegiatan menyimpulkan, guru belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

d. Refleksi

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti dan observer pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di siklus pertama. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Temuan Pada Siklus I	Perbaikan Siklus
Siswa masih bingung dalam membuat pertanyaan	Membimbing siswa dalam membuat pertanyaan
Siswa kurang berani memberikan pertanyaan yang sulit karena siswa sendiri tidak tahu jawabannya	Memotivasi siswa agar berani memberikan pertanyaan sulit
Siswa belum sepenuhnya mampu mengemukakan pendapat/gagasan yang dimiliki	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan tanya jawab

Temuan Pada Siklus I	Perbaikan Siklus
Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran	Membimbing dan mengawasi siswa saat kegiatan membuat pertanyaan dan tanya jawab agar semua siswa aktif dalam pembelajaran
Pada kegiatan menyimpulkan, guru belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan	Guru akan menyimpulkan materi secara keseluruhan

Tabel 4.2 Hasil Temuan dan Perbaikan pada Siklus I

e. Hasil Tindakan Siklus ke I

Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan 3 kali pertemuan diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian hasil belajar siswa. Presentase hasil belajar siswa yang diperoleh selama penelitian yaitu siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 72,22% dari 36 jumlah siswa yaitu 26 siswa. Data yang dihasilkan belum sesuai target ketercapaian yang diharapkan oleh peneliti, yaitu siswa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 80% dari 36 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, yaitu adanya kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta berdasarkan skor rata-rata hasil pengamatan tindakan proses pembelajaran setelah diperiksa oleh guru sebagai peneliti dan dibantu oleh observer antara lain meliputi skor rata-rata hasil belajar PKn dengan nilai 74,4. Nilai siswa yang mencapai target dari indikator keberhasilan ≥ 70 sebanyak 26 siswa atau 72% maka pada siklus berikutnya diperlukan perbaikan untuk mencapai target,

siswa yang memperoleh di bawah indikator keberhasilan sebanyak 10 siswa atau 28%. Selanjutnya pemantau tindakan guru dan siswa diperoleh skor rata-rata instrumen 73. Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang telah yang telah dilaksanakan pada siklus I ini belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *The Learning Cell*, (2) Menyiapkan lembar soal evaluasi, (3) Instrumen hasil belajar ranah kognitif yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II sebanyak 20 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi menggunakan metode *The Learning Cell*, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, (3) mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti merencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan yang sama pada siklus I. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti pada siklus II yaitu guru mengelola kelas dengan lebih efektif, agar kelas dapat terorganisir dengan baik sehingga semua siswa memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga membimbing dan memberikan penjelasan kepada siswa ketika akan membuat pertanyaan sehingga siswa tidak bingung dalam membuat pertanyaan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 18 Mei 2017, Senin, 22 Mei 2017, dan Rabu 24 Mei 2017 pukul 13.50-15.00 WIB yang diikuti oleh 36 siswa SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan.

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 18 Mei 2017)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan apersepsi "Siapa disini yang mengikuti organisasi? Organisasi apa yang

kalian ikuti? Dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.27 Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan



Gambar 4.28
Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang macam-macam bentuk organisasi, perbedaan organisasi yang

ada di sekolah dan masyarakat, dan menentukan organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat. Guru meminta siswa membaca materi mengenai macam-macam bentuk dan tujuan organisasi serta organisasi apa saja yang ada di sekolah dan masyarakat. Siswa boleh membaca dari buku maupun dari slide power point yang telah disediakan guru. Siswa diberikan waktu sekitar 20 menit untuk membaca materi mengenai macam-macam bentuk dan tujuan organisasi serta organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat. Setelah siswa selesai membaca, kemudian siswa membuat pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibaca. Setiap siswa harus membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca. Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan yang belum mereka pahami. Setelah selesai membuat pertanyaan, guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian sampai semua pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa dijawab oleh teman pasangannya. Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4.29

Guru memberikan gambar mengenai macam-macam organisasi



Gambar 4.30

Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi mengenai materi yang akan dipelajari



Gambar 4.31

Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca



Gambar 4.32
Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan



Gambar 4.33
Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan



Gambar 4.34
Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan ini, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.35

Tahap memberikan kesimpulan, siswa dan guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

2) Pertemuan Kedua (Senin, 22 Mei 2017)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan apersepsi, "Siapa disini yang mengikuti organisasi pramuka? Apa saja manfaat pramuka?", dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan

pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.36
Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu mengenai manfaat mengikuti organisasi di sekolah dan masyarakat. Guru meminta siswa membaca materi mengenai manfaat mengikuti organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat. Guru memberikan waktu sekitar 20 menit untuk membaca materi kemudian membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibaca. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dan melakukan tanya jawab secara bergantian berdasarkan materi yang telah dibaca. Sebelum

melakukan tanya jawab, guru terlebih dahulu menentukan siswa yang akan bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa melanjutkan kegiatan tanya jawab sampai seluruh pertanyaan yang dibuat dan diajukan dapat dijawab oleh teman pasangannya. Guru membimbing dan memotivasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.37

Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari



Gambar 4.38

Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca



Gambar 4.39
Guru membimbing siswa membuat pertanyaan



Gambar 4.40
Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan



Gambar 4.41

Tahap tanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian

Setiap kelompok saling bekerja sama dan bersungguh-sungguh dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Setelah kegiatan kelompok selesai, siswa mengerjakan lembar evaluasi yang telah diberikan guru



Gambar 4.42

Siswa mengerjakan lembar evaluasi

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.43

Tahap memberikan kesimpulan, siswa dan guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan

3) Pertemuan Ketiga (Rabu 24 Mei 2017)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Dari apersepsi tersebut, siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu

mengenai pentingnya mengikuti organisasi yang ada di sekolah dan cara pemilihan pengurus organisasi di sekolah



Gambar 4.44

Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai manfaat mengikuti organisasi di sekolah dan cara pemilihan pengurus organisasi di sekolah. Guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai peran serta dalam mengikuti organisasi di sekolah dan masyarakat dan membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Setelah selesai membuat pertanyaan, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat. Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian sampai semua pertanyaan yang telah dibuat

dapat dijawab dengan baik. Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap kelompok saling bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.



Gambar 4.45

Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari



Gambar 4.46

Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca



Gambar 4.47

Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan



Gambar 4.48

Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian



Gambar 4.49

Guru membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan jawaban di depan meja guru. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.50

Siswa mengerjakan evaluasi siklus II



Gambar 4.51

Tahap memberikan kesimpulan, siswa dan guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus II menggunakan metode *The Learning Cell*, hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan peneliti. Siswa yang tadinya bingung membuat pertanyaan, sudah tidak bingung lagi. Kemudian siswa lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, dalam kegiatan tanya jawab siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Siswa

juga sering bertanya di akhir pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *The Learning Cell* pada siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer dan data hasil penelitian diperiksa keabsahannya. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara pengolahan data dari tiga sumber yaitu tes hasil belajar siswa, instrumen pemantau tindakan guru dan siswa, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh observer.

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut diperoleh melalui pemantau tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *The Learning Cell* yang terdiri dari 12 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan menggunakan metode *The Learning Cell*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara :

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut merupakan lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keterpercayaan data dengan dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya (*exert judgement*).

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar PKn siswa yang diberikan pada siklus I dan II setelah tindakan diberikan. Soal tes yang diberikan sebelumnya diperiksa dahulu oleh ahli PKn melalui validasi instrument tes. Hasil tes siswa kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

C. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *The Learning Cell* pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantau tindakan yang dilakukan oleh observer, adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Data Pemantau Tindakan

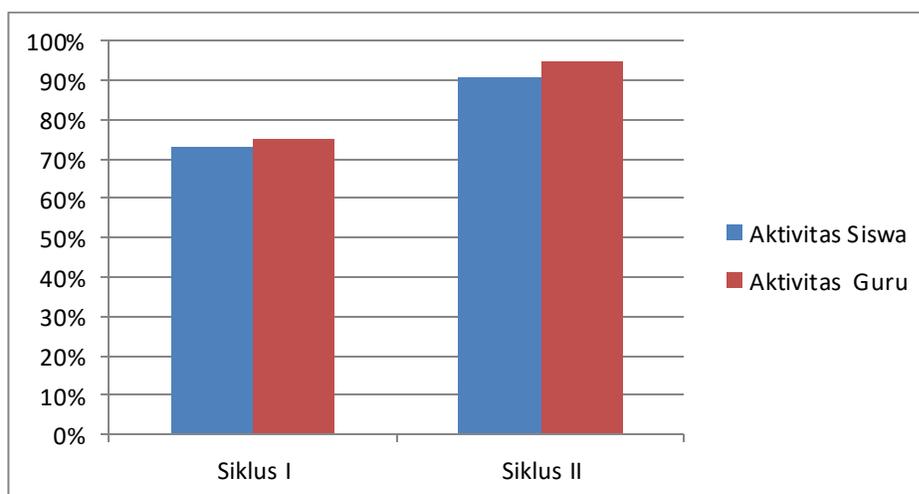
Presentasi hasil pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *The Learning Cell* pada siklus I aktivitas guru 75% dan aktivitas siswa 73%. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 95% dan siswa sebesar 91%. Berikut ini disajikan tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

No	Siklus	Siswa	Guru	Kriteria
1	I	73%	75%	80%
2	II	91%	95%	

Tabel 4.3

Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan metode *The Learning Cell* pada siklus I dan II

Peningkatan presentase aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang dalam proses pembelajaran PKn pada siklus I dan II dengan menggunakan metode *The Learning Cell* dapat disajikan dalam grafik di bawah



Grafik 4.1

Perbandingan hasil pemantau tindakan guru dan siswa menggunakan metode *The Learning Cell* pada siklus I dan II

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas menunjukkan terjadinya peningkatan tingkat tindakan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn siswa kelas V melalui metode *The Learning Cell*. Pada siklus I penerapan metode *The Learning Cell* belum maksimal, sedangkan pada siklus II penerapan metode *The Learning Cell* sudah maksimal. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan presentase pada setiap siklusnya.

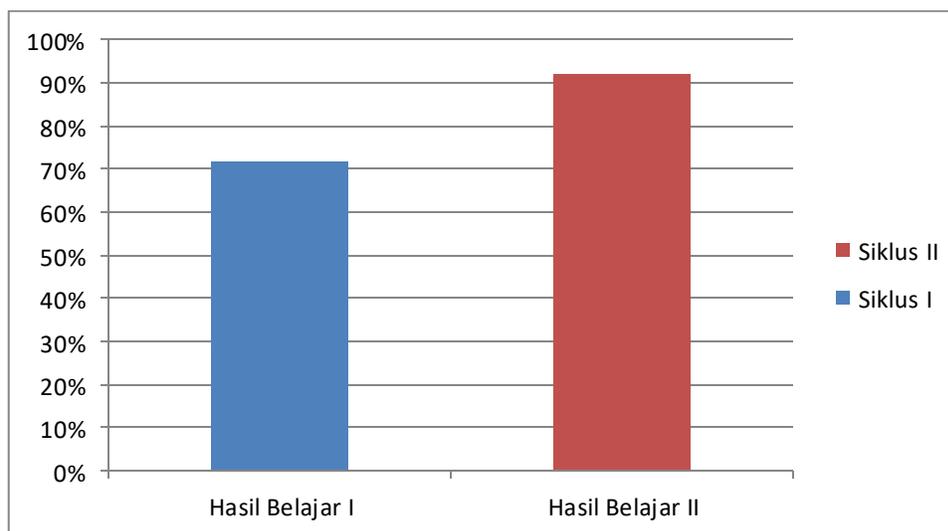
2. Data Hasil Belajar PKn

Data penelitian ini diperoleh dari penilaian hasil belajar PKn siswa dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar siswa melalui metode *The Learning Cell* setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan II sebagai berikut:

No	Siklus	Presentase	Kriteria
1	I	72%	80%
2	II	92%	

Tabel 4.6 Presentase Perolehan Hasil Belajar PKn Ranah Kognitif Siswa Pada Siklus I dan II

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siklus I dan siklus II



Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II

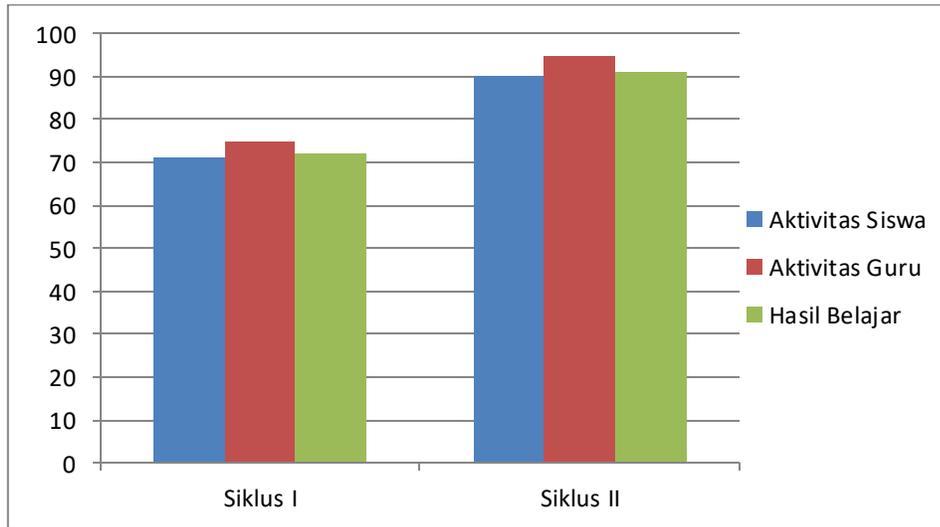
Dari gambar grafik di atas data hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres pada siklus I 72% di dapat dari hasil evaluasi siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 26 dari 36 siswa secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus II hasil belajar PKn siswa sebesar 92% dari hasil evaluasi siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah 33 dari 36 jumlah siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan data hasil belajar dan pemantau tindakan, dapat direkapitulasi dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

No	Siklus	Siswa	Guru	Kriteria
1	I	73%	75%	80%
2	II	91%	95%	

Tabel 4.7 rekapitulasi data hasil belajar serta pemantau tindakan pada siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, maka data peningkatan hasil belajar serta pemantau tindakan guru dan siswa dapat ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Rekapitulasi data hasil belajar dan pengamatan tindakan pada siklus I dan II

3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan, hasil evaluasi siswa hanya 72% atau sebanyak 26 siswa mendapat skor ≥ 70 . Hasil tersebut masih kurang dari kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% siswa mendapat skor ≥ 70 . Kondisi tersebut disebabkan masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Keadaan ini mendorong peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan membuat persiapan baru dengan masukan siklus I.

b. Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 72% pada siklus I menjadi 92% atau sebanyak 33 siswa. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru dari 75% menjadi 95% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 20%. Aktivitas siswa pada siklus I dari 71% meningkat menjadi 92% pada siklus II, artinya peningkatan sebesar 21%. Peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II terlihat dari adanya partisipasi aktif seluruh siswa.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data awal dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa pada araneh kognitif dengan menggunakan metode *The Learning Cell*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I dengan presentase sebesar 72% menjadi 92% pada siklus II. Dengan demikian tindakan perbaikan dianggap tidak perlu lagi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil evaluasi siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn

tentang Kebebasan Berorganisasi dengan menggunakan metode *The Learning Cell*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penggunaan metode *The Learning Cell* dapat dipilih sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V Sekolah Dasar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap kualitas pembelajaran siswa pada pembelajaran PKn tentang materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan Metode *The Learning Cell*.

Metode *The Learning Cell* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Siswa membuat pertanyaan dan melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya masing-masing. Enam tahapan dalam Metode *The Learning Cell*: (1) Tahap persiapan, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari; (2) Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari; (3) Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah di baca; (4) Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan, (5) Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian, dan (6) Tahap memberi kesimpulan, siswa bersama guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan menerapkan langkah-langkah yang ada pada Metode

The Learning Cell ini siswa akan membaca materi yang akan dipelajari, membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca, dan melakukan tanya jawab secara bergantian dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman pasangannya. Hal ini akan membuat siswa dapat lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan Metode *The Learning Cell* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan pembelajaran PKn dengan meningkatnya hasil belajar PKn pada siklus II. Semula pada siklus I, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa masih belum berani mengungkapkan dan memberikan tanggapannya dari pertanyaan yang guru berikan. Siswa pun masih terlihat bingung dalam membuat pertanyaan, karena siswa belum terbiasa menggunakan Metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran. Tetapi pada siklus II siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, membuat pertanyaan, dan melakukan tanya jawab secara bergantian

Pada presentase data pemantau aktivitas guru terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 75% dari butir pengamatan yang sudah muncul, meningkat di siklus II sebesar 20% sehingga pada siklus II hasil pemantau tindakan guru menjadi 95%. Pada analisis data pemantau tindakan siswa

juga terjadi peningkatan, yang mana pada siklus I hasilnya sebesar 73% dan meningkat pada siklus II sebesar 18% sehingga pada siklus II hasil data pemantau tindakan aktivitas siswa menjadi 91%.

Pada pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa menggunakan Metode *The Learning Cell* menunjukkan bahwa Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V tentang materi kebebasan berorganisasi. Peningkatan hasil belajar terlihat pada siklus I ke siklus II yang mana pada siklus I sebanyak 26 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebanyak 72,22% dari 36 siswa meningkat pada siklus II menjadi 33 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar 91,66% dari 36 siswa. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dibuat dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.
2. Subjek penelitian, siswa kelas V SDN Semanan 02 Kalideres Jakarta Barat belum terbiasa menggunakan metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran, sehingga guru harus lebih membimbing dan memotivasi siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penerapan metode *The Learning Cell* terdapat enam tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, menulis pertanyaan, membentuk kelompok, bertanya jawab, memberikan kesimpulan. Keenam tahapan ini diterapkan pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V pada materi “Kebebasan Berorganisasi”. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa dari siklus I yaitu sebesar 72% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Selain itu peningkatan juga terlihat dari hasil pemantau tindakan guru dan siswa. Pada siklus I hasil pemantau tindakan siswa dari yaitu sebesar 73% meningkat menjadi 91%. Hasil pemantau tindakan guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V tentang “Kebebasan Berorganisasi” SDN Semanan 02 Petang Kalideres melalui metode *The Learning Cell* mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif melakukan tanya jawab secara bergantian berdasarkan materi yang telah dibaca. Guru

tidak mendominasi proses belajar karena siswa saling berbagi informasi dengan teman pasangannya masing-masing.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, metode *The Learning Cell* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V, khususnya pada pembahasan “Kebebasan Berorganisasi” dengan cara 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) menulis pertanyaan, 4) membentuk kelompok, 5) bertanya jawab, 6) memberi kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan ukuran keberhasilan untuk mencapai target hasil pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa yang ada. Setelah dilakukannya penelitian pada siklus I dan II dapat dinyatakan jika keenam tahap metode *The Learning Cell* dilaksanakan dengan baik, maka keaktifan proses pembelajaran akan tercapai.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga hasil belajar PKn siswa meningkat. Penerapan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berimplikasi penting bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode *The Learning Cell*, maka dapat membuat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok, membuat pertanyaan, jawaban serta pendapat dengan berani sehingga siswa mendapatkan

pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, metode *The Learning Cell* ini diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif sehingga akan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Jadi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan membantu untuk penelitian selanjutnya

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar PKn antara lain:

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa terhadap mata pelajaran PKn. Selain itu siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dalam berkomunikasi dan bekerja kelompok.

2. Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn. Metode *The Learning Cell* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PKn

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta dapat memberikan pendekatan yang relevan kepada siswa dan karakteristik pembelajaran

4. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian menggunakan metode *The Learning Cell* untuk materi yang berbeda sehingga hasilnya akan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, Ilf K. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baradja, Abubakar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Studia Press.
- Daryono, M. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamzah, Uno. B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, Wuri dan Fathurrohman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Tektik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/7711/4/bab.%202.pdf> , diakses tanggal 28-2-2017
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Jakarta: Media Persada.
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pemas Murni.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kaelan, A. Z. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Larin W Anderson, D. R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozak, Abdul dan Ubaedillah. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Siberman, M. L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Supridjono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psykologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, M. S. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.

- Ubaedillah, A dan Abdul Rozak. 2013. *Pendiidkan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin. S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan: SDN Semanan 02 Petang Kalideres

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : V (Lima)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

I. Standar Kompetensi

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi

III. Indikator

1. Kognitif

1.1 Menjelaskan pengertian organisasi

1.2 Menjelaskan tujuan organisasi

1.3 Menjelaskan manfaat organisasi

2. Afektif

2.1 Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi : tekun, teliti, tanggung jawab, kerja sama, jujur, mendengarkan pendapat teman

2.2 Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi : bertanya, berpendapat, berlatih berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan sistematis

3. Psikomotorik

3.1 Siswa dapat menerapkan cara berorganisasi yang benar

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi dengan tepat.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tujuan organisasi dengan benar.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan manfaat organisasi dengan benar.

V. Materi Pokok

- Pengertian Organisasi
- Tujuan Organisasi
- Manfaat Organisasi

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *The Learning Cell*

VII. Alat dan Sumber Belajar

- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2009. BSE *Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. BSE *Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa) 2. Guru melakukan apersepsi (Apakah manusia membutuhkan teman? Mengapa manusia membutuhkan teman?) 3. Guru menginformasikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari (Tahap persiapan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari) 	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diberikan beberapa gambar mengenai organisasi 5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kebebasan berorganisasi 6. Siswa diminta membaca materi mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat organisasi (Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi mengenai materi yang akan dipelajari) 7. Siswa menuliskan pertanyaan mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat berorganisasi yang telah dibaca (Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca) 8. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan (Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan) 9. Guru menentukan siswa yang bertanya dan siswa yang akan menjawab pertanyaan 	

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Inti	<p>10. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian (Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya)</p> <p>11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa (Tahap menyimpulkan materi, guru bersama siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari)</p> <p>12. Guru membagikan lembar evaluasi untuk setiap siswa</p> <p>13. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru</p> <p>14. Siswa dan guru menyamakan persepsi</p> <p>15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami</p> <p>16. Memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang baru dipelajari</p>	50 menit
Penutup	<p>17. Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>18. Refleksi</p> <p>19. Melakukan tindak lanjut berupa PR</p> <p>20. Menutup dengan doa bersama</p>	10 menit

IX. Penilaian

Kognitif :

- Menilai hasil akhir dengan evaluasi (soal terlampir)

Jakarta, 4 Mei 2017

Observer

Peneliti



Suryandari Christina P. S.Pd

Nugraheni Larasati

NIP.196108081985031007

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayd. S.Pd. MM

NIP. 196304011986032009

A. Kognitif

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian organisasi • Menjelaskan tujuan organisasi • Menjelaskan manfaat organisasi 	Tes Tertulis	Uraian Isian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa manusia membutuhkan manusia lain? 2. Apa yang dimaksud dengan organisasi? 3. Dalam organisasi harus ada tujuan yang dicapai bersama-sama. Apakah setiap organisasi memiliki tujuan yang sama? Mengapa? 4. Apa manfaat berorganisasi? 5. Mengapa kita perlu berorganisasi?

LEMBAR EVALUASI

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Mengapa manusia membutuhkan manusia lain?
2. Apa yang dimaksud dengan organisasi?
3. Dalam organisasi harus ada tujuan yang dicapai bersama-sama. Apakah setiap organisasi memiliki tujuan yang sama? Mengapa?
4. Apa manfaat berorganisasi?
5. Mengapa kita perlu berorganisasi?

Pedoman Penskoran :

Apabila siswa menjawab semua soal dengan benar maka akan memperoleh nilai 100.

Skor :

Jumlah skor yang benar x 20

MATERI AJAR

A. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi mempunyai tujuan yang sama, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Banyak hal yang harus ada di dalam organisasi. Semua itu harus dipenuhi agar tujuan bisa tercapai. Unsur-unsur itu adalah sebagai berikut.

1. Anggota (manusia)

Anggota dalam organisasi adalah manusia. Organisasi merupakan alat atau wadah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Agar tujuan dari tugas yang diberikan oleh guru bisa berjalan dengan baik, maka dibuatlah organisasi kecil dalam lingkup kegiatan belajar. Selain contoh di atas, tentu kamu sudah bisa melihat berbagai macam organisasi yang sudah dibuat oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Organisasi itu merupakan perkumpulan dari beberapa orang, yang di dalamnya ada pemimpin dan juga anggota.

2. Tujuan

Awal organisasi itu dibentuk karena ada tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah maka semua organisasi pasti mempunyai tujuan. Misalnya membuat organisasi kelompok belajar , tujuannya adalah agar belajar bisa lebih efektif dan hasilnya lebih baik. Kalau organisasi itu tidak memiliki tujuan, apa gunanya organisasi itu dibuat. Begitu pula dalam tujuan yang ada tentunya harus sama. Jika tujuannya berbeda, maka tidak perlu dibuat organisasi. Contoh sekelompok orang yang akan berangkat bekerja bukan merupakan organisasi, karena masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda.

3. Tugas

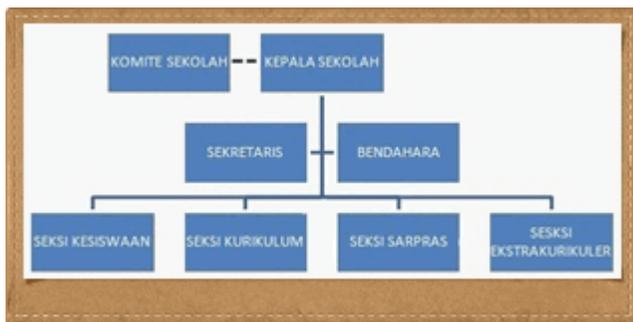
Organisasi itu akan ada jika ada tugas yang dilakukan. Pada dasarnya dengan organisasi yang ada harapan pekerjaan itu bisa dikerjakan secara efektif. Pekerjaan itu bisa dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang

diinginkan. Seorang guru memberikan tugas kepada siswanya secara berkelompok, tentunya tugas ini tidak dikerjakan sendiri sendiri, tetapi harus dikerjakan secara berkelompok. Agar pekerjaannya itu bisa sesuai dengan harapan gurunya, maka dibentuklah organisasi dalam menyelesaikan tugas bersama.

4. Kerja sama

Sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama namun dikerjakan sendiri-sendiri belum dapat dikatakan sebagai organisasi. Untuk dapat dikatakan sebagai organisasi tujuan bersama harus dikerjakan bersama-sama. Artinya harus ada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama tersebut harus melibatkan semua orang yang ada dalam kelompok tersebut. Semua orang dalam kelompok tersebut harus berkerja-sama, jika salah satu dari mereka tidak ikut organisasi akan macet.

5. Struktur



Struktur artinya hubungan kerja antar bagian. Dalam organisasi, ada hubungan kerja antar bagian. Sebuah contoh ada organisasi sekolah, yang di dalamnya terdapat tugas yang jelas antar masing-masing bagian. Ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, ada bagian kebersihan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan lain-lain. Semua menjalankan fungsinya masing-masing.

6. Tempat

Setiap organisasi selalu memiliki tempat dimana organisasi itu dibuat. Mungkin saja tempat organisasi itu di dalam kelas. Sebagaimana contoh organisasi yang kecil dalam melaksanakan tugas dari guru. Ada organisasi yang berada di kantor-kantor, di pemerintahan, bahkan banyak pula

organisasi yang tempatnya di masyarakat. Ada pula organisasi politik. Semua organisasi pasti mempunyai tempat.

B. Manfaat mengikuti organisasi adalah sebagai berikut :

Manfaat dari adanya suatu organisasi kebutuhan hidup manusia yang semakin banyak dapat terpenuhi secara bersama-sama

- Menambah wawasan dan pengalaman
- Mengetahui dan mengembangkan bakat
- Menambah teman
- Belajar mengemukakan pendapat
- Belajar menghormati orang lain
- Belajar menghargai pendapat orang lain
- Melatih diri kemandirian
- Melatih kedisiplinan
- Membagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat
- Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V (Lima)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Selasa 9 Mei 2017

I. Standar Kompetensi

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi

III. Indikator

1. Kognitif

1.1 Menentukan ciri-ciri organisasi

1.2 Menguraikan tugas pengurus organisasi

2. Afektif

2.1 Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi : tekun, teliti, tanggung jawab, kerja sama, jujur, mendengarkan pendapat teman

2.2 Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi : bertanya, berpendapat, berlatih berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan sistematis

3. Psikomotorik

3.1 Siswa dapat menerapkan cara berorganisasi yang baik dan benar dalam berorganisasi di kelas atau sekolahnya

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi, siswa dapat menentukan ciri-ciri organisasi dengan benar
2. Dengan diskusi, siswa dapat menguraikan tugas pengurus organisasi dengan benar

V. Materi Pokok

- Ciri organisasi
- Tugas pengurus organisasi

VI. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : *The Learning Cell*

VII. Alat dan Sumber Belajar

- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : pusat perbukuan Depdiknas.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa) 2. Guru melakukan apersepsi (Bagaimana cara kalian memilih ketua kelas? Apa saja tugas ketua kelas?) 3. Guru menginformasikan materi ajar dan tujuan pembelajaran (Tahap persiapan, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran)	10 Menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan materi mengenai ciri-ciri organisasi, dan tugas pengurus organisasi 5. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru 6. Siswa dan guru tanya jawab mengenai ciri-ciri organisasi dan tugas pengurus organisasi 7. Siswa diminta membaca materi mengenai ciri-ciri organisasi dan tugas pengurus organisasi (Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari) 8. Siswa menuliskan pertanyaan mengenai ciri-ciri dan tugas pengurus organisasi yang telah dibaca (Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca) 9. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan (Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan) 10. Guru menentukan siswa yang bertanya dan siswa yang akan menjawab pertanyaan 11. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian (Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian) 12. Kegiatan berlanjut sampai semua kelompok bisa memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban 13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan 	50 Menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>menyampaikan ringkasan dan klarifikasi jawaban-jawaban siswa (Tahap menyimpulkan materi, guru dan siswa memberi kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari)</p> <p>14. Guru membagikan lembar evaluasi untuk setiap siswa</p> <p>15. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru</p> <p>16. Siswa dan guru menyamakan persepsi</p> <p>17. Guru memberikan pujian terhadap jalannya diskusi</p> <p>18. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami</p>	
Penutup	<p>19. Memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang baru disajikan.</p> <p>20. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>21. Melakukan tindak lanjut berupa PR</p> <p>22. Refleksi</p>	10 Menit

I. Penilaian

Kognitif

1. Hasil : Menilai hasil akhir dengan evaluasi (soal terlampir)

Observer



Suryandari Christina P., S.Pd
NIP. 196108081985031007

Jakarta, 9 Mei 2017
Peneliti



Nugraheni Larasati

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu, S.Pd, MM
NIP. 196304011986032009

A. Kognitif**Lembar Evaluasi**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Sebagai pengurus kelas Rahma menjadi bendahara yang memiliki tujuan ...
 - a. menjumlah pengeluaran jajan temannya
 - b. membuat laporan keuangan kelas
 - c. menulis jumlah uang saku
 - d. mengarsipkan surat
2. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi adalah ...
 - a. mempunyai dana yang besar
 - b. memiliki tujuan yang jelas
 - c. mempunyai anggota
 - d. mempunyai identitas yang jelas
3. Dibawah ini merupakan ciri organisasi, kecuali...
 - a. Memiliki anggota yang terdiri dari manusia .
 - b. melakukan kegiatan yang bersifat sosial
 - c. memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama
 - d. memiliki struktur organisasi yang jelas
4. Salah satu ciri organisasi adalah ...
 - a. tujuan yang bersebrangan
 - b. tujuan yang berbeda-beda
 - c. tujuan sendiri-sendiri
 - d. tujuan bersama
5. Pemimpin organisasi disebut
 - a. sekretaris
 - b. bendahara
 - c. ketua
 - d. anggota

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan ciri-ciri organisasi!
2. Sebutkan tugas ketua dalam organisasi
3. Sebutkan tugas wakil ketua dalam sebuah organisasi!
4. Sebutkan tugas sekretaris dalam sebuah organisasi!
5. Sebutkan tugas bendahara dalam sebuah organisasi

Materi ajar Kebebasan Berorganisasi

A. Ciri - Ciri Organisasi yang Baik

1. Memiliki tujuan yang jelas dan nyata

Organisasi yang baik akan memiliki tujuan yang jelas dan nyata secara bersama. Jika tujuannya tidak ada, maka sebuah organisasi akan berjalan tanpa arah yang jelas. Jika ada organisasi yang tidak ada tujuan nyatanya, maka itu bukanlah organisasi yang baik.

2. Pembagian kerjanya jelas

Untuk mencapai tujuan yang nyata, maka dibutuhkan kerja sama. Artinya setiap anggota diajak bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan pembagian tugas yang jelas. Masing-masing anggota yang bertanggung jawab melaksanakan tugas dengan bekerja sama.

3. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan

Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, sebaiknya mengenal kemampuan anggotanya yang akan menjalankan tugas. Setiap tugas yang diberikan kepada anggota lainnya sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

4. Ada keserasian antaranggota yang bertanggung jawab.

Bagi masing-masing anggota yang mendapat pembagian tugas, maka tugas itu dikerjakan dengan kerja sama. Meskipun tugasnya berbedabeda, namun dalam satu tujuan yang sama sehingga harus diserasikan.

5. Adanya koordinasi yang baik untuk semua bagian.

Agar organisasi berjalan dengan baik, maka perlu koordinasi. Dalam memberikan tugas kepada semua anggota, pemimpin harus bisa melakukan koordinasi untuk semua bagian. Hal ini sangat penting untuk menyatukan tujuan yang sama pada semua bagian.

6. Organisasi itu menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Perlu diingat bahwa organisasi merupakan sebuah alat yang efektif untuk mencapai tujuan. Jika itu sudah dirasakan maka organisasi ini memang termasuk organisasi yang baik. Tapi jika organisasi ini justru menghambat untuk mencapai tujuan, maka ini bukanlah organisasi yang baik.

B. Tugas Pengurus Organisasi

Dalam struktur organisasi biasanya ada pembagian jabatan untuk masing-masing bagian. Jabatan dalam sebuah organisasi biasanya terdiri dari : Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Berikut ini adalah tugas masing-masing jabatan dalam organisasi :

1. Ketua, tugas seorang ketua adalah sebagai berikut
 - a) bertanggung jawab akan keberlangsungan organisasi
 - b) memimpin setiap rapat
 - c) membuat rencana kerja
2. Wakil ketua, tugas seorang wakil ketua adalah :
 - a) membantu ketua dalam mengurus organisasi
 - b) menggantikan tugas ketua, jika ketua berhalangan
3. Sekretaris
 - a) membuat agenda kegiatan organisasi
 - b) membuat surat-surat yang diperlukan
 - c) membuat pengarsipan surat-surat
4. Bendahara
 - a) mengurus masalah keuangan organisasi
 - b) membuat laporan keuangan
 - c) membantu ketua dalam membuat rencana kerja
5. Seksi-seksi
 - a) seksi keamanan, mengurus masalah keamanan;
 - b) seksi konsumsi, mengurus masalah konsumsi (hidangan);
 - c) seksi dokumentasi, mengurus dokumentasi kegiatan;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V (Lima)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

I. Standar Kompetensi

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

2.2 Mendeskripsikan pengertian organisasi

III. Indikator

1. Kognitif

1.1 Menguraikan asas-asas organisasi

1.2 Menentukan cara pemilihan pengurus organisasi

1.3 Menganalisis kegiatan pemilihan pengurus organisasi

2. Afektif

2.1 Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi : tekun, teliti, tanggung jawab, kerja sama, jujur, mendengarkan pendapat teman

2.2 Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi : bertanya, berpendapat, berlatih berkomunikasi, berpikir kritis, keratif, dan sistematis

3. Psikomotorik

3.1 Siswa dapat menerapkan cara berorganisasi yang benar

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menguraikan asas-asas organisasi dengan tepat.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menentukan cara-cara pemilihan organisasi dengan benar.
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis kegiatan pemilihan pengurus kelas dengan benar.

V. Materi Pokok

- Asas Organisasi
- Pemilihan Pengurus Organisasi
- Pemilihan Pengurus Kelas

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *The Learning Cell*

VII. Alat dan Sumber Belajar

- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta :Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa) 2. Guru melakukan apersepsi (Bagaimana cara kalian memilih ketua kelas? Apa saja tugas ketua kelas?) 3. Guru menginformasikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari mengenai asas organisasi dan 	10 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>pemilihan pengurus organisasi (Tahap persiapan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari)</p>	
Inti	<p>4. Siswa diberikan beberapa gambar mengenai cara pemilihan organisasi</p> <p>5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cara pemilihan organisasi</p> <p>6. Siswa diminta membaca materi mengenai asas organisasi dan pemilihan pengurus organisasi (Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari)</p> <p>7. Siswa menuliskan pertanyaan mengenai asas organisasi dan pemilihan pengurus organisasi yang telah dibaca (Tahap menulis pertanyaan, siswa menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca)</p> <p>8. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan (Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan)</p> <p>9. Guru menentukan siswa yang bertanya dan siswa yang akan menjawab pertanyaan</p> <p>10. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian (Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian)</p>	50 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa (Tahap menyimpulkan materi, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari)</p> <p>12. Guru membagikan lembar evaluasi untuk setiap siswa</p> <p>13. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru</p> <p>14. Siswa dan guru menyamakan persepsi</p> <p>15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami</p> <p>16. Siswa diberikan soal evaluasi akhir siklus oleh guru</p> <p>17. Memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang baru dipelajari</p>	
Penutup	<p>18. Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>19. Refleksi</p> <p>20. Melakukan tindak lanjut berupa PR</p> <p>21. Menutup dengan doa bersama</p>	10 menit

IX. Penilaian

Kognitif :

- Menilai hasil akhir dengan evaluasi (terlampir)

Observer

Jakarta, 10 Mei 2017
Peneliti



Suryandari Christina P., S.Pd
NIP.196108081985031007



Nugraheni Larasati

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu, S.Pd. MM
NIP. 196304011986032009

A. Kognitif

INSTRUMEN HASIL BELAJAR AKHIR SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Dibawah ini yang merupakan pengertian organisasi yang paling tepat adalah ...
 - a. kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai tujuan
 - b. kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan
 - c. kelompok manusia yang memiliki tujuan yang sama dengan bekerjasama masing-masing
 - d. kelompok manusia yang hidup bersama
2. Organisasi berbeda dengan sekumpulan orang. Yang membedakan organisasi dengan sekumpulan orang adalah ...

a. mempunyai tujuan	c. anggotanya manusia
b. mempunyai peraturan	d. struktur yang sistematis
3. Tujuan bersama dalam sebuah organisasi akan tercapai apabila seluruh anggota saling ...

a. bekerja sama	c. memuji
b. menghargai	d. berkomunikasi
4. Tujuan suatu organisasi didirikan harus jelas dan

a. mudah	c. mengambang
b. nyata	d. bahagia
5. Salah satu manfaat berorganisasi adalah ...

a. belajar hidup hemat	c. belajar hura-hura
b. belajar memaksakan pendapat	d. belajar menghargai pendapat
6. Belajar memahami kelebihan dan kelemahan orang lain bisa dilakukan dalam organisasi. Itu merupakan salah satu ...

a. fungsi organisasi	c. manfaat organisasi
b. kerugian dalam organisasi	d. kerugian anggota

7. Manfaat dari pembentukan sebuah organisasi adalah ...
- a. memilih pengurus
 - b. memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - c. menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. menjadi wadah belajar pelajaran yang sulit
8. Merumuskan tujuan organisasi yang jelas dan nyata merupakan ... organisasi
- a. pokok
 - b. asas
 - c. modal
 - d. hak
9. Pembagian tugas dan wewenang merupakan bagian dari ...
- a. makna organisasi
 - b. arti organisasi
 - c. asas kehidupan
 - d. asas organisasi
10. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi adalah ...
- a. mempunyai dana yang besar
 - b. memiliki tujuan yang jelas
 - c. mempunyai anggota
 - d. mempunyai identitas yang jelas
11. Dibawah ini merupakan ciri organisasi, kecuali...
- a. melakukan kegiatan yang bersifat sosial
 - b. memiliki struktur organisasi yang jelas
 - c. memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama
 - d. memiliki anggota yang terdiri dari manusa-manusia
12. Salah satu ciri organisasi adalah ...
- a. tujuan yang bersebrangan
 - b. tujuan yang berbeda-beda
 - c. tujuan sendiri-sendiri
 - d. tujuan bersama
13. Pengurus organisasi yang bertugas mengurus masalah administrasi organisasi adalah
- a. bendahara
 - b. wakil ketua
 - c. ketua
 - d. sekretaris

14. Mencatat pemasukan atau pengeluaran keuangan dalam sebuah organisasi merupakan tugas...
- a. ketua
b. wakil ketua
c. bendahara
d. sekretaris
15. Yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur anggota organisasi menjadi kewenangan ...
- a. pemimpin
b. anggota
c. program kerja
d. tujuan
16. Pengurus anggota apabila memperoleh suara sebanyak
- a. 50% dari jumlah suara yang sah
b. 50% + 1 dari jumlah suara
c. 50% + 1 dari jumlah suara yang sah
d. 50% dari jumlah suara semuanya
17. Kelas V-A akan mengadakan pemilihan ketua kelas. Dalam pemilihan ketua kelas, Andi dipilih dengan pernyataan setuju oleh teman-temannya tanpa melalui pemungutan suara. Pemilihan pengurus organisasi kelas tersebut disebut
- a. aklamasi
b. proklamasi
c. komunikasi
d. instruksi
18. Penentuan pemilihan calon pengurus dikatakan memenuhi syarat jika ...
- a. calon pengurus terdaftar pada panitia pemilihan
b. calon pengurus mempunyai wawasan berorganisasi
c. disetujui paling sedikit 50% ditambah satu dari suara sah
d. disetujui peserta karena berpengalaman dalam berorganisasi



19.

Gambar diatas menunjukkan pemilihan pengurus kelas dengan cara ...

- a. Aklamasi keras
- b. Penunjukan langsung
- c. pemerolehan suara paling keras
- d. pemungutan suara

20.

- (1) Nama calon ketua paling banyak dipilih berhak menjadi ketua
- (2) Para calon dipilih oleh semua anggota kelas
- (3) Menetapkan calon ketua kelas
- (4) Melakukan perhitungan suara

Urutan pemungutan suara yang benar adalah ...

- a. (1), (2), (4), dan (3)
- b. (3), (2), (1), dan (4)
- c. (3), (4), (2), dan (1)
- d. (3), (2), (4), dan (1)

Pedoman Penskoran :

Apabila siswa menjawab semua soal dengan benar maka akan memperoleh nilai 100.

Skor :

Jumlah skor yang benar x 5

MATERI AJAR

1. Asas-Asas Organisasi

- Merumuskan tujuan yang jelas dan nyata
- Pembagian tugas yang jelas
- Pemberian wewenang dalam melaksanakan tugas
- Saling mengawasi dalam melaksanakan tugas
- Saling membantu dalam melaksanakan tugas
- Kesatuan perintah dan tanggung jawab

2. CARA PEMILIHAN PENGURUS ORGANISASI

Langkah-langkah Pembentukan Organisasi Kelas

1. Pemungutan Suara

- Ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dapat dipilih secara langsung. Pemilihan pengurus kelas dilakukan oleh seluruh anggota kelas.
- Langkah pertama adalah pengajuan calon ketua kelas. Setiap anggota kelas dapat mengajukan calonnya untuk menjadi calon ketua kelas.
- Langkah kedua, para calon dipilih oleh semua anggota kelas. Pemilihan dapat dilakukan dengan cara menuliskan nama calon di kertas. Kertas tersebut biasa disebut dengan kertas suara.
- Langkah ketiga, penghitungan suara. Kertas dikumpulkan dan dihitung. Nama calon yang paling banyak dipilih oleh anggota kelas menjadi ketua kelas.
- Langkah keempat, ketua kelas menunjuk para pembantunya. Mereka meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi-seksi yang ditunjuk disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Misalnya seksi kebersihan, seksi perlengkapan, dan lain-lain.

2. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk memilih ketua kelas. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Siswa yang disetujui oleh seluruh anggota kelas menjadi ketua kelas. Selanjutnya, ketua kelas terpilih menunjuk para pembantunya.

3. Penunjukkan Langsung

Selain kedua cara di atas, memilih pengurus kelas juga dapat dilakukan dengan cara ditunjuk langsung. Pengurus kelas dapat ditunjuk oleh wali kelas kalian. Beliau dapat menunjuk salah satu dari kalian untuk menjadi ketua kelas, wakil, bendahara, dan sebagainya. Beliau menunjuk siswa dilihat dari kemampuannya. Siswa yang ditunjuk menjadi pengurus kelas harus menjalankan tugasnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V (Lima)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis 18 Mei 2017

I. Standar Kompetensi

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

III. Indikator

1. Kognitif

1.1 Menguraikan pengertian organisasi berdasarkan bentuk dan tujuannya

1.2 Mengidentifikasi macam-macam bentuk dan tujuan organisasi

1.3 Mengidentifikasi organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat

2. Afektif

2.1 Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi : tekun, teliti, tanggung jawab, kerja sama, jujur, mendengarkan pendapat teman

2.2 Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi : bertanya, berpendapat, berlatih berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan sistematis

3. Psikomotorik
 - 3.1 Siswa dapat menerapkan cara berorganisasi yang benar

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menguraikan pengertian organisasi berdasarkan bentuk dan tujuannya dengan tepat
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat Mengidentifikasi macam-macam bentuk dan tujuan organisasi dengan benar
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat dengan tepat

V. Materi Pokok

- Macam-Macam Bentuk Organisasi
- Organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *The Learning Cell*

VII. Alat dan Sumber Belajar

- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa) 2. Guru melakukan apersepsi (apa saja bentuk-bentuk organisasi?) 3. Guru menginformasikan materi 	10 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai macam-macam bentuk organisasi (Tahap persiapan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari)</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diberikan beberapa gambar mengenai macam-macam bentuk organisasi 5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam bentuk organisasi 6. Siswa diminta membaca materi mengenai pengertian dan macam-macam bentuk organisasi (Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari) 7. Siswa menuliskan pertanyaan mengenai pengertian dan macam-macam bentuk organisasi (Tahap pelaksanaan, siswa menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca) 8. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan (Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan) 9. Guru menentukan siswa yang bertanya dan siswa yang akan menjawab pertanyaan 10. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian (Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan 	50 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>tanya jawab secara bergantian)</p> <p>11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa (Tahap menyimpulkan materi, siswa dan guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari)</p> <p>12. Siswa diberikan lembar kerja oleh guru</p> <p>13. Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan guru</p> <p>14. Siswa dan guru menyamakan persepsi</p> <p>15. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami</p> <p>16. Memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang baru dipelajari</p>	
Penutup	<p>17. Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan</p> <p>18. Refleksi</p> <p>19. Melakukan tindak lanjut berupa PR</p> <p>20. Menutup dengan doa bersama</p>	10 menit

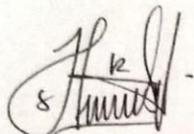
IX. Penilaian

Kognitif :

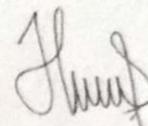
- Menilai hasil akhir dengan evaluasi (terlampir)

Observer

Jakarta, 18 Mei 2017
Peneliti



Suryandari Christina P, S.Pd
NIP.196108081985031007



Nugraheni Larasati

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu, S.Pd, MM
NIP. 196304011986032009

A.Kognitif

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pengertian organisasi berdasarkan bentuk dan tujuannya • Mengidentifikasi macam-macam bentuk dan tujuan organisasi • Mengidentifikasi organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat 	Tes Tertulis	Uraian Isian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sebutkan macam-macam bentuk organisasi! 2) Jelaskan macam-macam organisasi berdasarkan tujuannya! 3) Jelaskan yang dimaksud organisasi resmi dan tidak resmi serta berikan contohnya! 4) Sebutkan 3 organisasi yang ada di sekolah! 5) Sebutkan 5 organisasi yang ada di masyarakat!

LEMBAR EVALUASI

Nama :

Kelas :

:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Sebutkan macam-macam bentuk organisasi!
- 2) Jelaskan macam-macam organisasi berdasarkan tujuannya!
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan organisasi resmi dan tidak resmi serta berikan contohnya!
- 4) Sebutkan 3 organisasi yang ada di sekolah!
- 5) Sebutkan 5 organisasi yang ada dimasyarakat!

Pedoman Penskoran :

Apabila siswa menjawab semua soal dengan benar maka akan memperoleh nilai 100.

Skor :

Jumlah skor yang benar x 20

Materi Ajar Kebebasan Berorganisasi

Bentuk-bentuk Organisasi

1. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, dan fungsi. Contoh organisasi kemasyarakatan adalah Karang Taruna, PKK, Kelompok Kesenian.

2. Organisasi Pemerintahan

Organisasi pemerintahan adalah organisasi yang dibentuk untuk menjalankan roda pemerintahan. Desa merupakan salah satu bagian dari organisasi pemerintahan. Organisasi pemerintahan dikepalai oleh seorang kepala daerah. Organisasi pemerintahan berjenjang dari yang terendah yaitu desa/kelurahan sampai dengan yang tertinggi yaitu negara.

3. Organisasi Politik

Organisasi politik adalah organisasi atau kelompok yang bergerak atau berkepentingan atau terlibat dalam proses politik. Salah satu bentuk organisasi politik adalah partai politik. Partai politik adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai tujuan, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara yang sesuai dengan undang-undang.

4. Organisasi Ekonomi

Organisasi Ekonomi adalah organisasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu bentuk organisasi ekonomi adalah perusahaan-perusahaan. Perusahaan terdiri dari beberapa orang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

3. Organisasi di sekolah

1. Pramuka

Siswa SD termasuk dalam kelompok pramuka siaga (7-11 tahun) atau penggalang (11-15 tahun). Kelompok siaga terdiri dari beberapa barung, kelompok siaga terdiri dari beberapa regu. Setiap barung dan regu diketuai oleh seorang ketua dan wakil ketua.

2. Koperasi sekolah
Anggota koperasi sekolah adalah semua siswa, guru dan karyawan. Koperasi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, karena itu koperasi sekolah biasanya menjual buku, balpoin, penggaris dll. Kekuasaan tertinggi pada koperasi sekolah adalah rapat anggota. Dalam rapat anggota biasanya ditentukan susunan pengurus dan pengawas koperasi.
3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
Usaha kesehatan sekolah disingkat UKS adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. UKS biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah. UKS menangani masalah kesehatan di sekolah.
4. Komite sekolah
Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite sekolah didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. PMR (Palang Merah Remaja)
PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia. PMR bergerak dalam bidang sosial, kesehatan, dan siaga bencana.
6. Klub-Klub olah raga, seperti: Futsal, sepak bola, badminton, bola basket, voli, renang

C. Organisasi di Masyarakat

1. RT (Rukun Tetangga)
RT dibentuk untuk memberikan pelayanan pada masyarakat di sekitarnya, misalnya dalam pembuatan KTP, mengurus surat pindah, dan lain-lain. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah (kepala keluarga).

2. RW (Rukun Warga)
Rukun Warga dipimpin oleh Ketua RW yang dipilih oleh warganya. Dewasa ini banyak Pemilihan Ketua RW di Indonesia yang mirip dengan Pemilihan Presiden atau Pemilihan Kepala Daerah, dimana terdapat kampanye dan pemungutan suara. Sebuah RW terdiri atas sejumlah Rukun Tetangga.
3. Karang Taruna
Merupakan organisasi pemuda atau remaja di suatu desa atau kelurahan. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.
4. Desa/Kelurahan
Desa/ Kelurahan merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah tertentu. Desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil yang disebut kampung (RW).
5. BPD (Badan Permusyawaratan desa)
Merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk membantu pengaturan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang dipilih melalui musyawarah untuk mufakat. Tugas BPD menampung dan menyalurkan aspirasi atau kebutuhan masyarakat.
6. Dewan Kelurahan
Tugas dewan kelurahan adalah memberikan masukan pada kepala kelurahan.
7. PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga)
Biasanya beranggotakan ibu-ibu, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal akan "10 program pokok"-nya

8. Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Kegiatan Posyandu biasanya memberikan pelayanan kesehatan pada balita dan ibu-ibu

9. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

LSM adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. LSM dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan tertentu. Contohnya : HKTII : Himpunan Kelompok Tani Indonesia GN OTA : Gerakan Nasional Orang Tua Asuh

10. Organisasi profesi beranggotakan orang-orang yang mempunyai kesamaan pekerjaan disebut. Organisasi profesi bertujuan melindungi kepentingan publik maupun profesional pada bidang tersebut. Contoh organisasi profesi misalnya : IDI (Ikatan Dokter Indonesia), PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).

11. Organisasi keagamaan

Organisasi keagamaan memberikan pelayanan kepada masyarakat, di bidang pendidikan, pengajaran, serta sosial dan dakwah. Contoh organisasi keagamaan, misalnya : NU, Muhammadiyah.

12. Organisasi Olahraga,

Organisasi keolahragaan bertujuan meningkatkan prestasi di bidang olahraga. Contoh organisasi keolahragaan, misalnya : PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia), PBVSI (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia), PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia), Klub Sepak bola, klub renang, klub tinju, dll

13. Organisasi kesenian

Contoh organisasi kesenian yang ada di masyarakat, misalnya sanggar lukis, sanggar tari, dll

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V (Lima)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

I. Standar Kompetensi

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

3.3 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

III. Indikator

Kognitif

1.1 Menganalisis pentingnya mengikuti organisasi di sekolah

1.2 Menjelaskan manfaat organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat

Afektif

2.1 Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi : tekun, teliti, tanggung jawab, kerja sama, jujur, mendengarkan pendapat teman

2.2 Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi : bertanya, berpendapat, berlatih berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan sistematis

Psikomotorik

Siswa dapat menerapkan cara berorganisasi yang benar

IV. Tujuan Pembelajaran

- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis pentingnya mengikuti organisasi di sekolah dengan benar
- Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan manfaat organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat dengan tepat

V. Materi Pokok

- Mengikuti organisasi di sekolah
- Manfaat organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *The Learning Cell*

VII. Alat dan Sumber Belajar

- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kelima

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa) • Guru melakukan apersepsi (organisasi apa yang kalian ikuti di sekolah? Mengapa kalian perlu mengikuti organisasi di sekolah?) • Guru menginformasikan materi pembelajaran dan tujuan 	10 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pentingnya mengikuti organisasi di sekolah dan manfaat mengikuti organisasi (Tahap persiapan, menyampaikan materi yang akan dipelajari)</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan beberapa gambar mengenai macam-macam bentuk organisasi • Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai manfaat organisasi di sekolah dan masyarakat • Siswa diminta membaca materi mengenai manfaat organisasi di sekolah dan masyarakat (Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari) • Siswa menuliskan pertanyaan mengenai manfaat organisasi di sekolah dan masyarakat (Tahap menulis pertanyaan, siswa menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca) • Siswa membentuk kelompok secara berpasangan (Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan) • Guru menentukan siswa yang bertanya dan siswa yang akan menjawab pertanyaan • Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian (Tahap bertanya jawab bergantian, siswa melakukan tanya 	50 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>jawab secara bergantian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa (Tahap menyimpulkan materi, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari) • Siswa diberikan lembar kerja oleh guru • Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan guru • Siswa dan guru menyamakan persepsi • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami • Memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang baru dipelajari 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan • Refleksi • Melakukan tindak lanjut berupa PR • Menutup dengan doa bersama 	

IX. Penilaian

Kognitif :

- Menilai hasil akhir dengan evaluasi (terlampir)

Observer

Jakarta, 22 Mei 2017
Peneliti



Suryandari Christina P, S.Pd
NIP.196108081985031007



Nugraheni Larasati

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu, S.Pd, MM
NIP. 196304011986032009

A. Kognitif

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pentingnya mengikuti organisasi di sekolah • Menjelaskan manfaat organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat 	Tes Tertulis	Uraian Isian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa siswa perlu aktif dalam mengikuti organisasi di sekolah? 2) Jelaskan manfaat UKS yang ada di sekolah! 3) Sebutkan manfaat koperasi yang ada di sekolah 4) Sebutkan manfaat RT yang ada di rumah mu! 5) Sebutkan manfaat organisasi PKK (wanita)

LEMBAR EVALUASI

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Mengapa setiap siswa perlu aktif dalam mengikuti organisasi di sekolah?
- 2) Jelaskan manfaat UKS yang ada di sekolah!
- 3) Sebutkan manfaat koperasi yang ada di sekolah!
- 4) Sebutkan manfaat RT yang ada di lingkungan rumahmu!!
- 5) Sebutkan manfaat organisasi wanita (PKK)!

Pedoman Penskoran :

Apabila siswa menjawab semua soal dengan benar maka akan memperoleh nilai 100.

Skor :

Jumlah skor yang benar x 20

Materi Ajar Kebebasan Berorganisasi

A. Organisasi di sekolah

1) Pramuka

Siswa SD termasuk dalam kelompok pramuka siaga (7-11 tahun) atau penggalang (11-15 tahun). Kelompok siaga terdiri dari beberapa barung, kelompok siaga terdiri dari beberapa regu. Setiap barung dan regu diketuai oleh seorang ketua dan wakil ketua.

2) Koperasi sekolah

Anggota koperasi sekolah adalah semua siswa, guru dan karyawan. Koperasi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, karena itu koperasi sekolah biasanya menjual buku, balpoin, penggaris dll. Kekuasaan tertinggi pada koperasi sekolah adalah rapat anggota. Dalam rapat anggota biasanya ditentukan susunan pengurus dan pengawas koperasi.

3) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah disingkat UKS adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. UKS biasanya dilakukan di ruang kesehatan suatu sekolah. UKS menangani masalah kesehatan di sekolah.

4) Komite sekolah

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite sekolah didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5) PMR (Palang Merah Remaja)

PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia. PMR bergerak dalam bidang sosial, kesehatan, dan siaga bencana.

6) Klub-Klub olah raga, seperti: Futsal, sepak bola, badminton, bola basket, voli,

B. Organisasi di Masyarakat

1. RT (Rukun Tetangga)

RT dibentuk untuk memberikan pelayanan pada masyarakat di sekitarnya, misalnya dalam pembuatan KTP, mengurus surat pindah, dan lain-lain. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah (kepala keluarga).

2. RW (Rukun Warga)

Rukun Warga dipimpin oleh Ketua RW yang dipilih oleh warganya. Dewasa ini banyak Pemilihan Ketua RW di Indonesia yang mirip dengan Pemilihan Presiden atau Pemilihan Kepala Daerah, dimana terdapat kampanye dan pemungutan suara. Sebuah RW terdiri atas sejumlah Rukun Tetangga.

3. Karang Taruna

Merupakan organisasi pemuda atau remaja di suatu desa atau kelurahan. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

3. PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga)

Biasanya beranggotakan ibu-ibu, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

4. Posyandu

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Jadi, Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Kegiatan Posyandu biasanya memberikan pelayanan kesehatan pada balita dan ibu-ibu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V (Lima)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

I. Standar Kompetensi

3. Memahami Kebebasan Berorganisasi

II. Kompetensi Dasar

3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi

III. Indikator

2. Kognitif

1.1 Menganalisis cara pemilihan pengurus organisasi di sekolah

1.2 Menganalisis langkah-langkah dalam melaksanakan pemilihan pengurus organisasi di sekolah

3. Afektif

2.1 Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi : tekun, teliti, tanggung jawab, kerja sama, jujur, mendengarkan pendapat teman

2.2 Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi : bertanya, berpendapat, berlatih berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan sistematis

4. Psikomotorik

3.1 Siswa dapat menerapkan cara berorganisasi yang benar

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis cara pemilihan pengurus organisasi dengan tepat.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis langkah-langkah dalam melaksanakan pemilihan organisasi dengan benar.

V. Materi Pokok

- Cara pemilihan pengurus organisasi
- Langkah-Langkah melaksanakan pemilihan organisasi

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *The Learning Cell*

VII. Alat dan Sumber Belajar

- Al Hakim, Suparlan, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Priyatna, Opih, dkk. 2009. *BSE Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keenam

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa) • Guru melakukan apersepsi (Organisasi apa yang kalian ikuti di rumah dan sekolah? Bagaimana cara kalian dalam memilih pengurus organisasi?) • Guru menginformasikan materi 	10 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari (Tahap persiapan, menyampaikan materi yang akan dipelajari)</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan beberapa gambar mengenai organisasi • Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kebebasan berorganisasi • Siswa diminta membaca materi mengenai cara pemilihan pengurus organisasi dan langkah-langkah dalam melaksanakan pemilihan pengurus organisasi (Tahap pelaksanaan, siswa membaca materi yang akan dipelajari) • Siswa menuliskan pertanyaan mengenai cara pemilihan pengurus organisasi dan langkah-langkah dalam melaksanakan pemilihan pengurus organisasi (Tahap menulis pertanyaan, siswa membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca) • Siswa membentuk kelompok secara berpasangan (Tahap membentuk kelompok, siswa membentuk kelompok secara berpasangan) • Guru menentukan siswa yang bertanya dan siswa yang akan menjawab pertanyaan • Siswa melakukan tanya jawab dengan teman pasangannya secara bergantian (Tahap tanya jawab bergantian, siswa melakukan 	50 menit

Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
	<p>tanya jawab secara bergantian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari jawaban-jawaban siswa (Tahap menyimpulkan materi, siswa dan guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari) • Guru membagikan lembar evaluasi untuk setiap siswa • Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru • Guru dan siswa menyamakan persepsi • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami • Memberikan penguatan pada siswa tentang materi yang baru dipelajari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama dengan guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan • Refleksi • Melakukan tindak lanjut berupa PR • Menutup dengan doa bersama 	10 menit

IX. Penilaian

Kognitif :

- Menilai Hasil akhir dengan evaluasi (soal terlampir)

Observer



Suryandari Christina P, S.Pd
NIP. 196108081985031007

Jakarta, 24 Mei 2017
Peneliti



Nugraheni Larasati

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu, S.Pd, MM
NIP. 196304011986032009

7. Contoh organisasi di sekolah adalah
 - a. Komite Sekolah, Posyandu, dan Pramuka
 - b. UKS, OSIS, dan Kelas.
 - c. OSIS, Pramuka, dan PKK
 - d. Kelas, Komite Sekolah, dan LKMD
8. Ada banyak sekali jenis organisasi. Salah satu contoh jenis organisasi sosial kemasyarakatan adalah ...
 - a. pabrik tekstil
 - b. pemerintahan desa
 - c. partai politik
 - d. karang taruna
9. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah adalah ...
 - a. karang taruna
 - b. tim sepak bola sekolah
 - c. gugus depan pramuka
 - d. koperasi sekolah
10. Koperasi sekolah merupakan salah satu contoh organisasi di lingkungan ...
 - a. sekolah
 - b. masyarakat
 - c. negara
 - d. pemerintah
11. Seorang siswa berhak mengikuti organisasi sekolah berdasarkan ...
 - a. Kemaunnya temannya
kemaun
 - b. Banyaknya teman yang dimiliki
 - c. minat, bakat, dan
 - d. berdasarkan umur
12. Lana menyukai kegiatan menari, untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya di sekolah ia dapat mengikuti organisasi ...
 - a. Koperasi sekolah
 - b. UKS
 - c. seni tari
 - d. pramuka
13. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, manfaat Posyandu memberikan layanan dalam hal ...
 - a. pendidikan anak
 - b. kesehatan bayi dan balita
 - c. kesehatan orang tua
 - d. penyediaan barang

14. Manfaat mengikuti organisasi di sekolah, kecuali ...
- a. menumbuhkan rasa tanggung jawab
 - b. berani tampil di depan umum
 - c. belajar bekerja sama
 - d. belajar menang sendiri
15. Organisasi yang dapat melatih siswa melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah ...
- a. paskibra
 - b. pramuka
 - c. koperasi
 - d. PMR
16. Budi dan Andi merupakan calon ketua kelas. Suara terbanyak diperoleh Andi, sehingga Andi yang menjadi ketua kelas. Sikap yang harus Budi lakukan saat kalah dalam pemilihan ketua kelas yaitu...
- a. marah-marah
 - b. tidak terima dengan hasil keputusan
 - c. menerima hasil keputusan dengan lapang dada
 - d. malu dan tidak berangkat sekolah
17. Jika kamu terpilih menjadi pengurus kelas maka kamu harus ...
- a. menjalankan tugas menurut kepentingan pribadi
 - b. bertanggungjawab dengan tugas yang dimiliki
 - c. sombong karena terpilih menjadi pengurus kelas
 - d. selalaikan tugas
18. Peran serta dalam organisasi di sekolahmu adalah ...
- a. memilih ketua kelas yaitu teman yang dekat denganmu
 - b. menyarankan agar ketua Paskibraka dijabat oleh anak yang paling cantik di sekolah
 - c. mengikuti saran gurumu agar memilih anak yang paling cerdas sebagai ketua OSIS
 - d. memilih ketua kelas, ketua OSIS atau kepala organisasi siswa lainnya berdasarkan keahlian dan kemampuan mereka semata
19. Berperan aktif dalam sebuah organisasi bisa dilakukan dengan cara ...
- a. taat intruksi
 - c. melanggar aturan

b. taat aturan

d. melupakan aturan

20. Dibawah ini yang bukan merupakan peran serta anggota dalam organisasi yaitu ...

a. memberikan masukan kepada pimpinan

b. melaksanakan keputusan yang telah di tetapkan bersama

c. melaksanakan tugas sebagai anggota

d. memimpin organisasi dan mengendalikan anggota yang ada dibawahnya

Materi Ajar

4. CARA PEMILIHAN PENGURUS ORGANISASI

Langkah-langkah Pembentukan Organisasi Kelas

4. Pemungutan Suara

- Ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dapat dipilih secara langsung. Pemilihan pengurus kelas dilakukan oleh seluruh anggota kelas.
- Langkah pertama adalah pengajuan calon ketua kelas. Setiap anggota kelas dapat mengajukan calonnya untuk menjadi calon ketua kelas.
- Langkah kedua, para calon dipilih oleh semua anggota kelas. Pemilihan dapat dilakukan dengan cara menuliskan nama calon di kertas. Kertas tersebut biasa disebut dengan kertas suara.
- Langkah ketiga, penghitungan suara. Kertas dikumpulkan dan dihitung. Nama calon yang paling banyak dipilih oleh anggota kelas menjadi ketua kelas.
- Langkah keempat, ketua kelas menunjuk para pembantunya. Mereka meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi-seksi yang ditunjuk disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Misalnya seksi kebersihan, seksi perlengkapan, dan lain-lain.

5. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk memilih ketua kelas. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara.

Siswa yang disetujui oleh seluruh anggota kelas menjadi ketua kelas. Selanjutnya, ketua kelas terpilih menunjuk para pembantunya.

6. Penunjukkan Langsung

Selain kedua cara di atas, memilih pengurus kelas juga dapat dilakukan dengan cara ditunjuk langsung. Pengurus kelas dapat ditunjuk oleh wali kelas kalian. Beliau dapat menunjuk salah satu dari kalian untuk menjadi ketua kelas, wakil, bendahara, dan sebagainya. Beliau menunjuk siswa dilihat dari kemampuannya. Siswa yang ditunjuk menjadi pengurus kelas harus menjalankan tugasnya

Lampiran 2

INSTRUMEN HASIL BELAJAR AKHIR SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Yang dimaksud dengan organisasi adalah ...

a. sebuah perkumpulan	c. badan usaha di bidang perekonomian
b. sebuah permainan	d. sebuah perkantoran

2. Dibawah ini yang merupakan pengertian organisasi yang paling tepat adalah ...
 - a. kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai tujuan
 - b. kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan
 - c. kelompok manusia yang memiliki tujuan yang sama dengan bekerjasama masing-masing
 - d. kelompok manusia yang hidup bersama

3. Organisasi berbeda dengan sekumpulan orang. Yang membedakan organisasi dengan sekumpulan orang adalah ...

a. mempunyai tujuan	c. anggotanya manusia
b. mempunyai peraturan	d. struktur yang sistematis

4. Tujuan bersama dalam sebuah organisasi akan tercapai apabila seluruh anggota saling ...

a. bekerja sama	c. memuji
b. menghargai	d. berkomunikasi

5. Tujuan suatu organisasi didirikan harus jelas dan

a. mudah	c. mengambang
b. nyata	d. bahagia

6. Salah satu manfaat berorganisasi adalah ...

c. belajar hidup hemat	c. belajar hura-hura
d. belajar memaksakan pendapat	d. belajar menghargai pendapat

7. Belajar memahami kelebihan dan kelemahan orang lain bisa dilakukan dalam organisasi. Itu merupakan salah satu ...

- a. fungsi organisasi
 - b. kerugian dalam organisasi
 - c. manfaat organisasi
 - d. kerugian anggota
8. Manfaat dari pembentukan sebuah organisasi adalah ...
- a. memilih pengurus
 - b. memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - c. menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. menjadi wadah belajar pelajaran yang sulit
9. Tiga komponen yang paling penting dalam sebuah organisasi adalah ...
- a. Anggota, pengurus, penasihat
 - b. Anggota, pengurus, tujuan organisasi
 - c. ketua, sekretaris, anggota
 - d. ketua, sekretaris, bendahara
10. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi adalah ...
- a. mempunyai identitas yang jelas
 - b. memiliki tujuan yang jelas
 - c. mempunyai anggota
 - d. mempunyai dana yang besar
11. Dibawah ini merupakan ciri organisasi, kecuali...
- a. melakukan kegiatan yang bersifat sosial
 - b. memiliki struktur organisasi yang jelas
 - c. memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama
 - d. memiliki anggota yang terdiri dari manusa-manusia
12. Salah satu ciri organisasi adalah ...
- a. tujuan yang bersebrangan
 - b. tujuan yang berbeda-beda
 - c. tujuan sendiri-sendiri
 - d. tujuan bersama
13. Pengurus organisasi yang bertugas mengurus masalah administrasi organisasi adalah
- a. bendahara
 - b. wakil ketua
 - c. ketua
 - d. sekretaris
14. Mencatat pemasukan atau pengeluaran keuangan dalam sebuah organisasi merupakan tugas...
- a. ketua
 - c. bendahara

- b. wakil ketua
d. sekretaris
15. Yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur anggota organisasi menjadi kewenangan ...
- a. pemimpin
c. program kerja
b. anggota
d. tujuan
16. Merumuskan tujuan organisasi yang jelas dan nyata merupakan ... organisasi
- a. pokok
c. modal
b. asas
d, hak
17. Pembagian tugas dan wewenang merupakan bagian dari ...
- a. makna organisasi
c. asas kehidupan
b. arti organisasi
d. asas organisasi
18. Sekolah akan mengadakan pemilihan ketua OSIS. Roni dan Dani merupakan calon ketua OSIS. Pada saat pemilihan, Dani terpilih menjadi ketua OSIS karena memperoleh suara sebanyak
- a. 50% dari jumlah suara seluruhnya
c. 50% + 1 dari jumlah suara
b. 50% + 1 dari jumlah suara yang sah
d. 50% jumlah suara yang sah
19. Kelas V-A akan mengadakan pemilihan ketua kelas. Dalam pemilihan ketua kelas, Andi dipilih dengan pernyataan setuju oleh teman-temannya tanpa melalui pemungutan suara. Pemilihan pengurus organisasi kelas tersebut disebut
- a. aklamasi
c. komunikasi
b. proklamasi
d. instruksi
20. Warga RT 12 akan mengadakan pemilihan Ketua RT. Penentuan pemilihan Ketua RT dikatakan memenuhi syarat jika ...
- a. calon pengurus terdaftar pada panitia pemilihan
b. calon pengurus mempunyai wawasan berorganisasi
c. disetujui paling sedikit 50% ditambah satu dari suara sah
d. disetujui peserta karena berpengalaman dalam berorganisasi

14. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, manfaat Posyandu memberikan layanan dalam hal ...
- pendidikan anak
 - kesehatan bayi dan balita
 - kesehatan orang tua
 - penyediaan barang
15. Organisasi yang dapat melatih siswa melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah ...
- paskibra
 - pramuka
 - koperasi
 - PMR
16. Salah satu fungsi komite sekolah adalah...
- membuat kebijakan operasional
 - pelaksanaan UKS
 - penyimpanan uang
 - pembinaan keamanan
17. Organisasi yang bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian warga adalah...
- Paskibra
 - PMR
 - Pramuka
 - Koperasi
18. Organisasi yang bermanfaat untuk mengembangkan ide, bakat, dan kreativitas siswa di sekolah adalah...
- koperasi
 - OSIS
 - karang taruna
 - UKS



19. Amatilah gambar yang ada di atas!

Gambar diatas menunjukkan pemilihan pengurus kelas yang dilakukan dengan cara ...

- aklamasi
- penunjukan langsung
- pemerolehan suara paling keras
- pemungutan suara

- (1) Nama calon ketua paling banyak dipilih berhak menjadi ketua
- (2) Para calon dipilih oleh semua anggota kelas
- (3) Menetapkan calon ketua kelas
- (4) Melakukan perhitungan suara

20. Urutan pemungutan suara calon ketua kelas yang benar adalah ...

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| a. (1), (2), (4), dan (3) | c. (3), (4), (2), dan (1) |
| b. (3), (2), (1), dan (4) | d. (3), (2), (4), dan (1) |

Lampiran 3**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN HASIL BELAJAR SIKLUS I****Pilihan Ganda**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. B | 12. D |
| 3. A | 13. D |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. A |
| 6. D | 16. B |
| 7. C | 17. D |
| 8. B | 18. B |
| 9. D | 19. A |
| 10. D | 20. C |

**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. A |
| 2. B | 12. C |
| 3. B | 13. C |
| 4. D | 14. B |
| 5. B | 15. D |
| 6. A | 16. A |
| 7. D | 17. D |
| 8. B | 18. B |
| 9. D | 19. D |
| 10. A | 20. D |

**Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran dengan Metode
The Learning Cell**

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V / II
Pertemuan/Siklus : 3 / 1
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017
Observer : Suryandari Christina P, S. Pd

No	Aspek yang Diamati	Skor Sikap Penilaian				
		Guru	4	3	2	1
1	Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu "Kebebasan Berorganisasi" dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran			✓		
2	Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membaca materi mengenai "Kebebasan Berorganisasi"	✓				
3	Meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca		✓			
4	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara berpasangan		✓			
5	Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian		✓			
6	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari pertanyaan dan jawaban siswa				✓	
	Jumlah		9	12	2	
	Skor Akhir	75 %				

No	Aspek yang Diamati	Skor Sikap Penilaian			
	Siswa	4	3	2	1
1	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu "Kebebasan Berorganisasi" dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	✓			
2	Siswa membaca materi mengenai "Kebebasan Berorganisasi"		✓		
3	Siswa menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca			✓	
4	Siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan arahan guru		✓		
5	Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian			✓	
6	Siswa meringkas pembelajaran dengan bimbingan guru		✓		
Jumlah		4	9	9	
Skor Akhir		71 %			

Jakarta, 10 Mei 2017

Observer

Suryandari Christina P. S.Pd

**Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran dengan Metode
The Learning Cell**

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : V / II
Pertemuan/Siklus : 6 / 2
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2017
Observer : Suryandari Christina P, S. Pd

No	Aspek yang Diamati	Skor Sikap Penilaian			
		Guru	4	3	2
1	Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu "Kebebasan Berorganisasi" dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	✓			
2	Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membaca materi mengenai "Kebebasan Berorganisasi"	✓			
3	Meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca	✓			
4	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara berpasangan	✓			
5	Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian	✓			
6	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari pertanyaan dan jawaban siswa		✓		
	Jumlah	20	3		
	Skor Akhir	95 %			

No	Aspek yang Diamati	Skor Sikap Penilaian			
	Siswa	4	3	2	1
1	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu "Kebebasan Berorganisasi" dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	✓			
2	Siswa membaca materi mengenai "Kebebasan Berorganisasi"	✓			
3	Siswa menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca		✓		
4	Siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan arahan guru	✓			
5	Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian		✓		
6	Siswa meringkas pembelajaran dengan bimbingan guru	✓			
Jumlah		16	6		
Skor Akhir		91 %			

Jakarta, 24 Mei 2017

Observer

Suryandari Christina P. S.

Rubrik Pengamatan Aktivitas Guru

No	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Kebebasan Berorganisasi” dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan jelas, rinci dan sangat lengkap	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan jelas dan lengkap	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan jelas dan kurang lengkap	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran tidak jelas, tidak rinci, dan tidak lengkap
2	Mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi mengenai “Kebebasan Berorganisasi”	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi dengan jelas, rinci, dan sangat lengkap	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi dengan jelas dan kurang lengkap	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi kurang jelas dan kurang lengkap	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi dengan tidak jelas dan tidak lengkap
3	Minta siswa untuk membuat pertanyaan	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk

No	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	terkait materi yang telah dibaca	membuat pertanyaan dengan jelas dan lengkap	membuat pertanyaan dengan jelas dan tidak lengkap	membuat pertanyaan kurang jelas dan tidak lengkap	membuat pertanyaan dengan tidak jelas dan tidak lengkap
4	Membentuk kelompok siswa secara berpasangan	Guru menginstruksikan kepada siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan jelas dan lengkap	Guru menginstruksikan kepada siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan jelas dan tidak lengkap	Guru menginstruksikan kepada siswa membentuk kelompok secara berpasangan kurang jelas dan tidak lengkap	Guru menginstruksikan kepada siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan tidak jelas dan tidak lengkap
5	Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian	Guru menginstruksikan kepada siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan jelas, rinci, dan lengkap	Guru menginstruksikan kepada siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan jelas, rinci dan kurang lengkap	Guru menginstruksikan kepada siswa melakukan tanya jawab secara bergantian kurang jelas, tidak rinci, tidak lengkap	Guru menginstruksikan kepada siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan jelas dan tidak lengkap
		Guru	Guru	Guru	Guru tidak

No	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
6	Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi	menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dengan jelas dan lengkap	menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dengan jelas dan kurang lengkap	menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dengan kurang jelas dan tidak lengkap	menyampaikan ringkasan dan klarifikasi dari pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dengan jelas dan lengkap

Rubrik Pengamatan Aktivitas Siswa

No	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Kebebasan Berorganisasi” dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	Siswa menyimak materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan aktif menjawab pertanyaan guru berpendapat	Siswa menyimak materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru	Siswa menyimak materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan kurang aktif menjawab pertanyaan guru	Siswa menyimak materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan tidak aktif menjawab pertanyaan guru
2	Mengintruksikan kepada siswa untuk membaca materi mengenai “Kebebasan Berorganisasi”	Siswa menyimak dan mengikuti intruksi guru untuk membaca materi mengenai kebebasan berorganisasi yang akan dipelajari	Siswa menyimak dan mengikuti intruksi guru untuk membaca materi mengenai kebebasan berorganisasi yang akan dipelajari	Siswa menyimak tetapi tidak mengikuti intruksi guru untuk membaca materi mengenai kebebasan berorganisasi yang akan dipelajari	Siswa menyimak dan tidak pernah mengikuti intruksi guru untuk membaca materi mengenai kebebasan berorganisasi yang akan

No	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
					dipelajari
3	Minta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca	Siswa membuat pertanyaan terkait materi dengan jelas dan lengkap sesuai dengan arahan guru	Siswa membuat pertanyaan terkait materi dengan jelas dan kurang lengkap sesuai dengan arahan guru	Siswa membuat pertanyaan terkait materi dengan jelas dan kurang lengkap sesuai dengan arahan guru	Siswa membuat pertanyaan terkait materi dengan jelas dan tidak lengkap sesuai dengan arahan guru
4	Membentuk kelompok siswa secara berpasangan	Siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan rapi sesuai dengan arahan guru	Siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan rapi sesuai dengan arahan guru	Siswa membentuk kelompok secara berpasangan tetapi tidak sesuai dengan arahan guru	Siswa membentuk kelompok secara berpasangan tidak rapi tidak sesuai dengan arahan guru
5	Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian	Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian sesuai dengan petunjuk guru dan aktif	Siswa kadang-kadang melakukan tanya jawab secara bergantian sesuai dengan	Siswa jarang melakukan tanya jawab secara bergantian sesuai dengan petunjuk guru dan tidak aktif	Siswa tidak melakukan tanya jawab secara bergantian sesuai dengan petunjuk guru dan tidak aktif

No	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		dalam kegiatan tanya jawab, berani menyampaikan pendapat	petunjuk guru dan aktif dalam kegiatan tanya jawab, tidak berani menyampaikan pendapat	dalam kegiatan tanya jawab, tidak berani menyampaikan pendapat	dalam kegiatan tanya jawab, tidak berani menyampaikan pendapat
6	Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan klarifikasi	Siswa selalu ikut serta dalam membuat kesimpulan dan menulis hasil simpulan di buku tulis serta bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran	Siswa kadang-kadang ikut serta dalam membuat kesimpulan dan menulis hasil simpulan di buku tulis serta tidak bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran	Siswa jarang ikut serta dalam membuat kesimpulan dan tidak menulis hasil simpulan di buku tulis serta tidak bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran	Siswa tidak pernah ikut serta dalam membuat kesimpulan dan tidak menulis hasil simpulan di buku tulis serta tidak bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran

REKAPITULASI HASIL BELAJAR KOGNITIF PKn SISWA SIKLUS I

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	AIA	75	19.	MA	75
2.	AP	60	20.	MA	70
3.	ASN	75	21.	MYB	95
4.	AA	80	22.	MAF	75
5.	AM	75	23.	MF	90
6.	AK	70	24.	MY	65
7.	CAC	75	25.	NPY	70
8.	DA	80	26.	M	65
9.	EYAR	95	27.	N	80
10.	FNHP	90	28.	NM	95
11.	FR	80	29.	NIZ	75
12.	HN	75	30.	O	70
13.	IR	80	31.	PS	75
14.	IP	60	32.	RO	70
15.	IN	80	33.	SA	65
16.	IFW	55	34.	SM	75
17.	LS	60	35.	WRA	75
18.	L	60	36.	YTK	75
Jumlah Nilai =				2.680	
Jumlah Data =				36	
Rata-rata =				74,44	

No	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Nilai terendah	55	-
2.	Nilai tertinggi	95	-
3.	Nilai <70		17,88%
4.	Nilai >70		72,22%
5.	Jumlah nilai		-
6.	Rata-rata		-
7.	Pemantau Tindakan Siswa		71%
8.	Pemantau Tindakan Guru		75%

Tabel tingkat kemampuan hasil belajar PKn, pemantau tindakan siswa dan guru

REKAPITULASI HASIL BELAJAR KOGNITIF PKn SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	AIA	75	19.	MA	75
2.	AP	65	20.	MA	85
3.	ASN	80	21.	MYB	100
4.	AA	95	22.	MAF	85
5.	AM	80	23.	MF	85
6.	AK	85	24.	MY	95
7.	CAC	75	25.	NPY	75
8.	DA	80	26.	M	70
9.	EYAR	85	27.	N	90
10.	FNHP	90	28.	NM	80
11.	FR	90	29.	NIZ	85
12.	HN	90	30.	O	70
13.	IR	90	31.	PS	95
14.	IP	65	32.	RO	85
15.	IN	85	33.	SA	80
16.	IFW	80	34.	SM	65
17.	LS	75	35.	WRA	95
18.	L	85	36.	YTK	95
Jumlah Nilai =				2.980	
Jumlah Data =				36	
Rata-rata =				82,77	

No	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Nilai terendah	65	-
2.	Nilai tertinggi	100	-
3.	Nilai <70		7,34%
4.	Nilai >70		91,66%
5.	Jumlah nilai		-
6.	Rata-rata		-
7.	Pemantau Tindakan Siswa		91%
8.	Pemantau Tindakan Guru		95%

Tabel tingkat kemampuan hasil belajar PKn, pemantau tindakan siswa dan guru

ANALISIS HASIL BELAJAR SIKLUS I

INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Inisial	Nomor Soal																				Total	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
AIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	15	75	
AP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	12	60	
ASN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	15	75	
AA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
AM	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75
AK	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	14	70	
CAC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	15	75	
DA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80
EYAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
FNHP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
FR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80	
HN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	75	
IR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	
IP	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	12	60	
IN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	80	
IFW	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	11	55	
LS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	12	60	
L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12	60	
MA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	15	75	
MA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13	65	

Inisial	Nomor Soal																				Total	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
MAF	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	75
MF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
MY	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	14	68
NPR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	14	70
M	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13	66
NN	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80
NM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
NIZ	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
O	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13	66
PS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	15	75
RO	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14	70
SA	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	14	66
SM	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	70
WRA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75
YTK	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	75

Observer

Surindari Christina P. S.Pd

ANALISIS HASIL BELAJAR SIKLUS II

INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

Inisial	Nomor Soal																				Total	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
AIA	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75
AP	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	65
ASN	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
AA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
AM	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	80
AK	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85
CAC	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75
DA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80
EYAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17	85
FNHP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
FR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
HN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
IR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
IP	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65
IN	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
IFW	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
LS	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
L	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85
MA	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	75
MA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85

Inisial	Nomor Soal																				Total	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
MYB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
MAF	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
MF	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
MY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95
NPR	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75
M	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70
NN	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
NM	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	80
NIZ	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85
O	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70
PS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
RO	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
SA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	80
SM	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	65
WRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95
YTK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95

Observer

Suryandari Christina P. S.Pd.

Lampiran 6**CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 36 Siswa

Guru menyampaikan materi tentang pengertian, tujuan, dan manfaat dalam organisasi. Siswa mengamati gambar-gambar organisasi yang diberikan guru. Dari pengamatan gambar tersebut, siswa menanyakan beberapa hal yang belum dipahami seperti mengapa ada organisasi. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian organisasi. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan tersebut yaitu agar memudahkan mencapai tujuan. Guru membenarkan jawaban siswa lalu memberikan penjelasan tambahan mengenai pengertian organisasi yaitu sebuah perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama. Orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, jika mereka saling membantu maka tujuan itu akan lebih mudah dicapai sehingga terbentuklah organisasi. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai pengertian tujuan, manfaat organisasi dan membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca. Namun, banyak siswa yang masih bingung dalam membuat pertanyaan. Kemudian guru menjelaskan siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah dibaca. Setelah selesai membuat pertanyaan, siswa melakukan tanya jawab secara bergantian. Ketika tanya jawab selesai, guru memberikan LKS. Kegiatan diakhiri dengan refleksi.

Jakarta, 4 Mei 2017

Observer,



Suryandari Christina P. S.Pd

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 36 Siswa

Guru melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang ciri organisasi, cara pemilihan organisasi, dan tugas pengurus organisasi. Guru meminta siswa membaca materi mengenai ciri, cara pemilihan organisasi, dan tugas pengurus organisasi kemudian membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, siswa dikelompokkan secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya masing-masing. Ketika kegiatan tanya jawab selesai, guru memberikan lembar evaluasi. Kegiatan diakhiri dengan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan refleksi pembelajaran.

Jakarta, 9 Mei 2017

Observer



Suryandari Christina P. S.Pd

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 3 (Siklus I)
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 36 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang asas organisasi, cara pemilihan pengurus organisasi. Guru meminta siswa membaca materi mengenai asas organisasi, cara pemilihan organisasi. Dan membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, kemudian siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya masing-masing. Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya sampai semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik. Tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan untuk temannya. Setelah semua kelompok sudah mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi hasil belajar siklus 1. Siswa diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal. Guru mengingatkan siswa agar tidak mencontek dan mengerjakan soal dengan jujur.

Jakarta, 10 Mei 2017

Observer



Suryandari Christina P. S.Pd

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 35 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang macam-macam bentuk organisasi dan organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat. Guru meminta siswa membaca materi mengenai macam-macam bentuk organisasi dan organisasi yang ada di sekolah dan masyarakat. Kemudian siswa membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, kemudian siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya masing-masing. Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya sampai semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik. Tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan untuk temannya. Setelah semua kelompok sudah mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab, selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi dan bersama guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Jakarta, 18 Mei 2017

Observer



Suryandari Christina P. S.Pd

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 2 (Siklus II)
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 35 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang pentingnya mengikuti organisasi di sekolah dan manfaat mengikuti organisasi di sekolah dan masyarakat. Guru meminta siswa membaca materi mengenai pentingnya mengikuti organisasi di sekolah dan manfaat mengikuti organisasi di sekolah dan masyarakat. Kemudian siswa membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, kemudian siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya masing-masing. Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya sampai semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik. Tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan untuk temannya. Setelah semua kelompok sudah mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab, selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi dan bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran.

Jakarta, 22 Mei 2017

Observer



Suryandari Christina P. S.Pd

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 3 (Siklus II)
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 36 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang peran serta dalam mengikuti organisasi di sekolah dan masyarakat. Guru meminta siswa membaca materi mengenai peran serta dalam mengikuti organisasi di sekolah dan masyarakat dan membuat pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, kemudian siswa membentuk kelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya masing-masing. Siswa melakukan tanya jawab secara bergantian dengan teman pasangannya sampai semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik. Tiap-tiap kelompok saling bekerja sama dan sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan untuk temannya. Setelah semua kelompok sudah mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi hasil belajar siklus 2. Siswa diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal. Guru mengingatkan siswa agar tidak mencontek dan mengerjakan soal dengan jujur.

Jakarta, 24 Mei 2017

Observer



Suryandari Christina P. S.Pd

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Otib Satibi Hidayat, M. Pd

NIP : 196807171993031004

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas V. Yang dibuat oleh :

Nama : Nugraheni Larasati

No. Reg : 1815130322

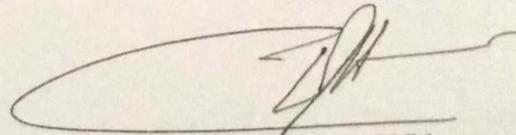
Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2017

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Metode
The Learning Cell Pada Siswa Kelas V

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Soal																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Konstruksi Konsep	Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Rumusan alternatif jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Petunjuk pengisian pernyataan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Menggunakan Bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta, Mei 2017

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Metode
The Learning Cell Pada Siswa Kelas V

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Soal																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Konstruksi Konsep	Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Rumusan alternatif jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Petunjuk pengisian pernyataan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Menggunakan Bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

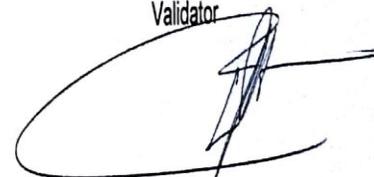
Keterangan :

√ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta, Mei 2017

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES (PEMANTAU GURU DAN SISWA)

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode
The Learning Cell Pada Siswa Kelas V

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Konstruksi Konsep	Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Rumusan alternatif jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Petunjuk pengisian pernyataan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Menggunakan Bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Keterangan :

- √ : sesuai
x : tidak sesuai

Jakarta, Mei 2017

Validator

Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2262/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

20 April 2017

Yth. Kepala SD Negeri Semanan 02 Petang
Jl. Semanan Raya No.38 Kalideres
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

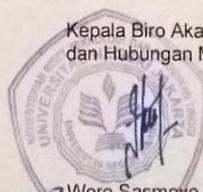
Nama : Nugraheni Larasati
Nomor Registrasi : 1815130322
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085695594049

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas V"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN SEMANAN 02 PETANG

Jl. Semanan Raya No. 38 Rt. 006/07 Telp. (021) 22521284
Email : sadewo75@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO : 029 /-1.851.41.17

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, menerangkan bahwa:

Nama	: Nugraheni Larasati
NIM	: 1815130322
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian (PTK) dalam rangka untuk menulis bahan skripsi dengan judul ***"Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas V"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



25 Mei 2017
Kepala SDN Semanan 02 Petang
Sd, MM
304011986032009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NUGRAHENI LARASATI, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Maret 1995. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, Bapak Alm Untung Slamet dan Ibu Alm Samiyem. Kebangsaan penulis yakni Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di

Jalan Raya Centex RT 12/02 No. 30 Ciracas Jakarta Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Ciracas 04 Pagi pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan pendidikan menengah di SMPN 174 Jakarta lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 58 Jakarta lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.